

**METODE PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DAN
KAITANNYA TERHADAP KARAKTER SISWA DI MAS
BABUN NAJAH ULEE KARENG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MISDA YANDA

NIM: 211222519

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
TAHUN 2017 M/ 1438 H**

KEMENTERIAN AGAMA
METODE PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DAN KAITANNYA
TERHADAP KARAKTER SISWA DI MAS BABUN NAJAH
ULEE KARENG

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

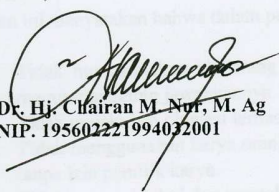
Pada Hari/ Tanggal

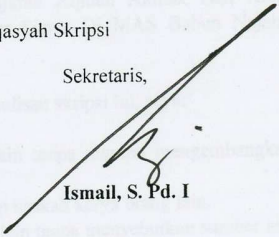
Senin, 19 Juni 2017 M
24 Ramadhan 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

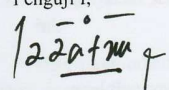
Sekretaris,

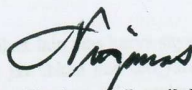

Dr. Hj. Chairan M. Nur, M. Ag
NIP. 195602221994032001


Ismail, S. Pd. I

Penguji I,

Penguji II,


Izzati, MA


Dr. Nurjannah Ismail, M. Ag
NIP. 196406071991022001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.


Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001



**METODE PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DAN KAITANNYA
TERHADAP KARAKTER SISWA DI MAS BABUN NAJAH
ULEE KARENG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda
Aceh Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

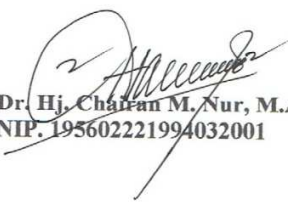
MISDA YANDA

NIM. 211222519

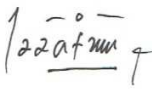
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh

Pembimbing I,


Dr. Hj. Chan M. Nur, M.Ag
NIP. 195602221994032001

Pembimbing II,



Izzati, MA

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah Swt, karena penulis telah dianugerahkan kekuatan dan kesehatan, sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah yang sederhana ini dengan judul “ **Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Kaitannya Terhadap Karakter Siswa Di MAS Babun Najah Ulee Kareng**”, semoga dengan kehadiran karya ilmiah yang sederhana ini dapat meenjadi bahan bacaan bagi pribadi penulis dan bagi pembaca sekalian. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada janjungan alam Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa umat dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Skripsi ini telah diselesaikan untuk memenuhi sebagian beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penyelesaian skripsi ini berkat bantuan berbagai pihak oleh sebab itu penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada :

1. Kepada Ayahanda tercinta Suhardi dan Almh. Ibunda Siti jauhari yang telah bersusah payah mengasuh dan membimbing penulis sehinga berhasil menduduki bangku perguruan tinggi, dan tak lupa pula kepada keluarga tercinta, Kakak dan Abang, Ida Maryati, Nurzani, Sulnihar, Ben Alwi, dan Daimunis, yang telah membiayai pendidikan penulis yang selalu memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam`
5. Bapak Dr. Yuni Roslaili, S.Ag, M.Ag. selaku Penasehat Akademik penulis.
6. Ibu Dr. Hj. Chairan M. Nur.M.Ag. selaku pembimbing I yang telah bersedia membimbing penulis dengan sungguh-sungguh meluangkan waktu disela-sela kesibukan demi selesainya skripsi ini.
7. Ibu Izzati, MA selaku pembimbing ke II yang telah memberi banyak masukan dan saran demi kelayakan skripsi ini.
8. Ibu Sri Rahmadani, MA selaku Kepala MAS Babun Najah yang telah memberi izin kepada penulis dalam mengumpulkan data.
9. Ibu Nurhafni, S.Ag yang merupakan guru bidang studi Aqidah Akhlak yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan informasi terkait dengan penelitian ini.

Ucapan terima kasih kepada kakanda Muhajir, kepada sahabat tercinta Rafitah Rahmah dan Layyina serta teman-teman angkatan 2012 Prodi Pendidikan Agama Islam dalam hal ini banyak memberikan dukungan dan memberikan sumbangan pikiran tenaga kepada penulis.

Atas segala bantuan dan motivasi yang telah bapak, ibu, sahabat dan teman-teman berikan selama ini penulis tidak sanggup untuk membalasnya, semoga Allah Swt, membalas semua kebaikan dengan memberi ganjaran dan pahala yang setimpal.

Skripsi ini hanyalah karya sederhana yang barangkali masih jauh dari kesempurnaan. Dengan segala kerendahan hati, penulis sangat membutuhkan saran dimasa yang akan datang akhirnya kepada Allah Swt, penulis berserah diri dan memohon pertolongan-Nya. Wallahua'lam.

Bada Aceh, 12 Mei 2017
Penulis

Misda Yanda
NIM. 211222519

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Definisi Operasional.....	6
E. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : LANDASAN TEORITIS	12
A. Pengertian dan Tujuan Penggunaan Metode Pembelajaran.....	12
B. Pengertian Akidah Akhlak.....	15
C. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak.....	18
D. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak.....	19
1. Metode Keteladanan (Uswatun Khasanah).....	20
2. Metode Nasehat.....	21
3. Metode Pembiasaan.....	23
4. Metode hukuman.....	24
E. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Metode Pembelajaran.....	29
F. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak.....	30
G. Pengertian Karakter.....	31
H. Hubungan Karakter Dengan Akidah Akhlak.....	33
I. Kendala-kendala dan Upaya Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dan Kaitannya Dengan Karakter Siswa di MAS Babun Najah..	36
BAB III : METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Data Yang Diperlukan.....	37
B. Lokasi Dan Subjek Penelitian.....	37
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	39
D. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN	42
A. Gambaran Umum MAS Babun Najah.....	42
B. Penerapan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Babun Najah.....	50
C. Kendala-kendala dan Upaya Guru Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Babun Najah.....	60
D. Pembuktian Hipotesis.....	65

BAB V : PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No Tabel	Halaman
4.1 Keadaan Guru MAS Babun Najah.....	43
4.2 Keadaan Siswa MAS Babun Najah	45
4.3 Pendapat Siswa Tentang Bidang Studi Aqidah Akhlak.....	49
4.4 Pandangan Siswa Tentang Kemampuan Guru Aqidah Akhlak	51
4.5 Pandangan siswa tentang keaktifan guru dalam kegiatan belajar	51
4.6 Pandanga siswa tentang kebaikan guru dalam menerapkan metode .	52
4.7 Pandangan Siswa Tentang Meteode Yang Diterapkan Guru Aqidah akhlak.....	53
4.8 Pandangan siswa tentang situasi dan kondisi MAS Babun Najah	54
4.9 Pandangan Siswa Terhadap Guru Yang Memberikan Nasehat Kepada Siswa Yang Melakukan Kesalahan Atau Keributan di Dalam kelas .	56
4.10 Pandangan Siswa Terhadap Materi Yang Disampaikan Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak.....	57
4.11 Pengaruh Karakter Siswa Dalam Belajar Aqidah Akhlak Terhadap Kehidupan sehari-hari	58
4.12 Pandangan Siswa Terhadap Guru Sebagai Tauladan	60
4.13 Pandangan Siswa Terhadap Kesulitan/hambatan dalam Proses Belajar Aqidah Akhlak	62
4.14 pandangan Siswa terhadap apa Yang Menjadi Kesulitan/Hambatan	62

ABSTRAK

Nama : Misda Yanda
Nim : 211 222 519
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PAI
Judul : Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Kaitannya Terhadap Karakter Siswa di MAS Babun Najah Ulee Kareng.
Tanggal Sidang : 19 Juni 2017
Tebal Skripsi : 71
Pembimbing I : Dr. Hj. Chairan M. Nur, S,Ag
Pembimbing II : Izzati, MA
Kata Kunci : Metode Pembelajaran, Karakter Siswa

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penyimpangan akhlak siswa dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak. MAS Babun Najah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sistem pendidikannya sama seperti lembaga lain, selain mengembangkan pendidikan yang lebih maju juga memiliki usaha-usaha pembentukan akhlak mulia. Namun tidak semua yang berakhlak mulia seperti yang diharapkan yaitu sesuai dengan tuntutan agama Islam. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana pelaksanaan metode dalam pembelajaran aqidah akhlak dan kaitannya terhadap karakter siswa di MAS Babun Najah Ulee Kareng. 2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan metode pembelajaran Aqidah Akhlak. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Field Research* atau penelitian lapangan, sedangkan tehnik pengolahan data melalui wawancara, observasi, pembagian angket dan telaah dokumentasi. Wawancara diberikan kepada dua orang guru aqidah akhlak dan angket diberikan kepada 30 orang siswa-siswi MAS Babun Najah. Jumlah tersebut merupakan sampel penelitian yang di pilih secara acak dari 426 siswa MAS Babun Najah. Hasil dari angket diolah dengan menghitung persentase setiap alternatif jawaban dan ditabulasikan. Selanjutnya angka-angka persentase tersebut dinarasikan secara verbal agar mudah dipahami oleh pembaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bidang studi aqidah akhlak sudah menerapkan pembelajaran aqidah akhlak dengan baik melalui metode tanya jawab dan diskusi, akan tetapi guru juga akan menerapkan metode hukuman, yaitu dengan memberi hukuman kepada siswa yang melakukan keributan didalam kelas atau mengganggu teman dalam proses pembelajaran dengan memberikan tugas-tugas atau mengulangi pelajaran yang lalu. Dengan diterapkannya metode tersebut akan berdampak baik untuk mengubah karakter dalam kehidupan siswa sehari-hari dan mampu menjadi insan yang berakhlak mulia. Namun yang menjadi kendalanya adalah kekurangan buku paket aqidah akhlak yang tersedia di madrasah dan keterbatasan waktu sehingga mengakibatkan kebosanan didalam diri siswa-siswi di MAS Babun Najah Ulee Kareng.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ruang lingkup Islam tidak bisa lepas dari tiga komponen, yaitu akidah, syari'ah dan akhlak. Tiga hal ini saling mendukung dan memiliki keterkaitan erat antara satu dengan lainnya. Akidah merupakan keyakinan seseorang kepada yang ghaib, seperti beriman kepada Allah swt sebagaimana tersimpul dalam arkanul iman yang enam. *Syari'ah* yang mencakup masalah juga dengan ibadah, dan muamalah merupakan jalan atau cara-cara yang wajib dilakukan setiap muslim dalam upaya mendekatkan diri dengan *Khaliq-Nya*. Seperti mendirikan shalat dan lainnya yang tertera di dalam arkanul Islam. Sedangkan akhlak merupakan sikap dari setiap manusia yang harus dilakukan kesempurnaan akidah dan syari'ah atau ibadahnya.¹

Aqidah, bentuk *masdar* dari *'aqada*, *ya'qidu*, *'aqadan*, yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian yang kokoh. Akidah juga identik dengan iman, keyakinan dan kepercayaan, sumbernya ada di dalam hati. Ibn Taimiyah dalam bukunya *Aqidah al-Wasithiyah*, menjelaskan makna akidah: suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang, sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tidak dipengaruhi oleh keragu-raguan.²

¹ Abd. Gani Isa, *Akhlah Perspektif Al-Quran*, (Banda Aceh: ArraniryPress, 2012), h. 11-12.

² Ibn Taymiyah, *Aqidah Islam Menurut Ibn Taimiyah*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1983), h. 6.

Sedangkan kata syari'ah secara etimologis berarti jalan yang lurus.³ Adapun secara terminologi, seperti dikemukakan oleh Salam Madkur dalam kitabnya *al-Madkhal li al-Fiqh al-Islami*, hukum yang ditetapkan Allah melalui Rasul-Nya, agar mereka menaati hukum itu atas dasar iman, baik yang berkaitan dengan akidah, amaliah (ibadah dan muamalah) maupun dengan akhlak.⁴

Namun demikian, Ibn Miskawaih yang dikutip dari Abudin Nata memberi pengertian akidah akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁵ Sedangkan menurut Ahmad Gholib menerangkan bahwa akidah adalah suatu sistem keyakinan yang diyakini kebenarannya yang tertanam dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan perbuatan yang terpuji sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan al-Hadits.⁶

Jadi akidah merupakan suatu dasar keyakinan kepada Allah swt yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim. Dasar-dasar akidah Islam adalah al-Quran dan al-Hadits sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim yang ada di permukaan bumi ini.

Tujuan dari pendidikan akidah Islam adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah swt serta memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam

³ Masyuk Zuhdi, *Pengantar Hukum Syari'ah*, (Jakarta: Haji Mas Agung, 1990), h. 1.

⁴ Abd. Gani Isa, *Akhlaq Perspektif Al-Quran*, (Banda Aceh: ArraniryPress, 2012), h. 13.

⁵ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Raja Grafindo, 2006), cet-10, h. 3.

⁶ Ahmad Gholib, *Studi Islam II Akidah Akhlak*, (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2011), ct-1, h. 121.

kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan akhir dari pendidikan akidah Islam adalah agar dapat menjadi manusia sempurna untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷

Sama halnya dalam proses pembelajaran, tidak dapat di pungkiri bahwa untuk meningkatkan disiplin belajar diperlukan pembinaan siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah, upaya guru dalam pembinaan siswa yang melanggar peraturan di sekolah akan dapat meningkatkan disiplin belajar para siswa, karena jika guru berhasil dalam membina anak didik yang melanggar peraturan sekolah mereka cenderung disiplin dalam menaati peraturan sekolah dan disiplin dalam belajar. Hal ini tentunya akan membawa dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Akhlak tidak terlepas dari dua sifat yang selalu bertentangan, yakni sifat baik dan buruk sehingga dalam proses pembelajaran tidak jarang siswa yang melanggar peraturan sekolah yang membutuhkan strategi guru dalam membina berbagai bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa tersebut.

Proses belajar bukan hanya menyerap pengetahuan saja tetapi terkait dengan nilai, sikap, pemahaman, dan pengamatan pengetahuan. Melalui proses belajar diharapkan siswa dapat menyesuaikan dirinya dalam melakukan perbaikan tingkah lakunya sebagai hasil dari belajar. Hal ini sejalan, misalnya menurut

⁷ Undang-undang RI, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), h.73.

Slameto yang menyatakan, belajar adalah “suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan, tingkah laku yang baru secara keseluruhan”.⁸

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model.

Dalam interaksi belajar mengajar guru akan senantiasa diobservasi, dilihat, didengar, ditiru semua prilakunya oleh para siswanya. Jadi pada intinya, tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/ nilai-nilai.⁹

Madrasah Aliyah Swasta Ulee Kareng merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan, salah satunya adalah dalam bidang akhlak. Lembaga pendidikan ini terletak di desa Doy Kecamatan Ulee Kareng. Fenomena terlihat banyak siswa tingkat Madrasah Aliyah Swasta Ulee Kareng menampilkan akhlak yang tidak sesuai dengan tuntutan agama. Contohnya: para siswa kurang memperhatikan apa yang dikatakan oleh guru seperti membuat keributan dalam kelas, kurang sopan, suka membantah, ribut dan mengganggu teman sehingga apa yang diajarkan oleh guru tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

⁸ Slameto, *Identifikasi Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 1982), h. 2.

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 28.

¹⁰ Hasil Observasi pada Tanggal 28 Oktober 2016 pukul 10.15.

Dari realita di atas, maka dirasa penting untuk diteliti mengenai METODE PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DAN KAITANNYA TERHADAP KARAKTER SISWA DI MAS BABUN NAJAH ULE KARENG. Dengan penelitian ini akan diharapkan ditemukannya kendala-kendala yang menyebabkan siswa tidak patuh pada pembelajaran akhlak tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode dalam pembelajaran akidah akhlak dan kaitannya dengan karakter siswa di MAS Babun Najah?
2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan metode pembelajaran Akidah Akhlak?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam pembahasan skripsi ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode dalam pembelajaran akidah akhlak dan kaitannya terhadap karakter siswa di MAS Babun Najah Ulee Kareng.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan metode pembelajaran akidah akhlak.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam pembahasan skripsi ini adalah

1. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis sendiri, karena penulis ingin mengetahui lebih dalam apa saja metode pembelajaran akidah akhlak dan kaitannya dengan karakter siswa di MAS Babun Najah Ulee Kareng.
2. Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi penulis lain untuk dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dan kaitannya dengan karakter siswa di MAS Babun Najah Ulee Kareng, maka penulis memberikan penjelasan-penjelasan terhadap istilah antara lain sebagai berikut:

1. Metode

Metode berarti suatu cara yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan-pengetahuan.¹¹ Sedangkan menurut Moelischaton, R, metode merupakan cara, yang dalam kerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.¹² Dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu

¹¹ Zakia Darajat, dkk. *Metode khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, . 2009), h. 1.

¹² Moeslichaton, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2004), h. 7.

pekerjaan. Menurut Ahmad Husaini al-liqaini, metode adalah langkah-langkah yang diambil guru-guru membantu para murid merealisasikan tujuan tertentu.¹³

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa (events) yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada event-event yang dilakukan oleh guru, tetapi mencakup semua event yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar yang meliputi kejadian-kejadian yang diturunkan dari bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide, maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut.¹⁴ Pembelajaran yang penulis maksudkan adalah upaya yang dilakukan secara sistematis dalam mencapai tujuan khususnya pembelajaran yang dilaksanakan di MAS Babun Najah Ule Kareng.

3. Aqidah Akhlak

Aqidah adalah kepercayaan oleh hati dan dianut oleh manusia, serta dipercayai.¹⁵ Adapun pengertian Akhlak, menurut M. Ali Hasan dalam bukunya *Tuntunan Akhlak* mengemukakan bahwa perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab yang artinya budi pekerti, tingkah laku (tabi'at), perangai dan adat kebiasaan. Jadi Aqidah Akhlak merupakan serangkaian keyakinan terhadap ajaran-ajaran agama dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dengan

¹³ Fauzi Saleh, (mengutip Ahmad Husaini al-Liqaini), *Konsep Pendidikan dalam Islam (Pendidikan Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Anak)*, (Banda Aceh, Yayasan Pena, 2005), h.43.

¹⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012), h. 269.

¹⁵ A. W, Munawir, *Kamus Al-Munawi*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1994), h. 1024.

bimbingan akhlak yang mulia, baik dalam hubungan dengan Allah swt, sesama manusia, dan dengan makhluk-makhluk lainnya.¹⁶

4. Karakter

Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.¹⁷ Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.¹⁸

Karakter siswa adalah keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.¹⁹ Menurut penulis, karakter siswa adalah kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar dan kemampuan berfikir.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Kajian terdahulu adalah peneliti yang sudah dilakukan terdahulu oleh peneliti lain. Tujuannya sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk membandingkan antar peneliti yang satu dengan yang lain.

¹⁶ M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, cet. II (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h.10.

¹⁷ Novan Ardy Wilyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), h. 3.

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 214.

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,... h. 120.

1. Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Swasta Kluet Utara Aceh Selatan” oleh T. Zuhairi UIN (Universitas Islam Negeri AR-Raniry) Banda Aceh. Masalah yang terdapat dalam skripsi ini adalah siswa yang belum dapat memahami materi pelajaran akidah akhlak sehingga pelajaran akidah akhlak hanya dipahami dalam tatanan kognitif saja. Diperoleh hasil Penelitian ini menerangkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran akidah akhlak yang diberikan guru kepada siswa adalah guru selalu memberikan ulangan harian setelah selesai satu pokok bahasan, sesekali memberikan tugas kelompok, tugas pribadi yang dikerjakan di rumah dan evaluasi pada akhir semester.
2. Skripsi yang berjudul “Pola Pembinaan Aqidah Akhlak Dalam Keluarga Di Desa Simpang Tiga Sawang Aceh Selatan”. Oleh Rini UIN (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry) Banda Aceh. Masalah yang terdapat dalam skripsi ini adalah upaya kendala dalam upaya pematapan aqidah akhlak anak. Diperoleh hasil penelitian menerangkan bahwa anak kurang berminat mengikuti pengajian, baik itu berupa pengajian al-Qur’an atau pengajian setiap malam jum’at.
3. Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Peningkatan Prestasi Aqidah Akhlak Di MIN Tanjung Ulim Kab. Pidie Jaya”. Oleh Yusnidar UIN (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry) Banda Aceh. Masalah yang terdapat dalam skripsi ini adalah siswa yang mempunyai prestasi yang baik lebih patuh dari pada siswa yang mempunyai prestasi biasa saja. Diperoleh hasil penelitian ini bahwa dalam penerapan strategi belajar guru melakukan

berbagai macam upaya dalam peningkatan prestasi belajar aqidah akhlak pada siswa, salah satunya adalah strategi penghafalan.

4. Skripsi yang berjudul “Strategi Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMAN 8 Banda Aceh Terhadap Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Lelang Soal” Oleh Cut Lismayanti UIN (Universitas Islam Negeri AR-Raniry) Banda Aceh. Masalah yang terdapat dalam skripsi ini adalah kejenuhan belajar siswa dengan metode yang kerap digunakan guru tidak bervariasi, hal demikian menuntut guru untuk menggunakan metode dan strategi yang membuat siswa bersemangat dalam belajar sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Diperoleh hasil Penelitian ini menerangkan bahwa dengan diterapkan strategi lelang soal terhadap pelajaran aqidah akhlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 8 Banda Aceh.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis tentang Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Kaitannya Dengan Karakter Siswa di MAS Babun Najah Ulee Kareng. Adapun perbedaannya adalah penelitian sebelumnya lebih kepada bagaimana strategi pembelajaran dan efektivitas siswa dalam pembelajaran dan juga pembinaan akhlak di dalam keluarga sedangkan penelitian selanjutnya ingin mengkaji tentang bagaimana penerapan metode pembelajaran akidah akhlak dan kaitannya dengan karakter siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil dari penelitian ini disusun menjadi karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul “Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dan Kaitannya Dengan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Babun Najah Ulee Kareng “, untuk

memudahkan pemahaman pada skripsi ini, maka sistematika penulisan tersusun sebagai berikut :

Bab I merupakan Bab Pendahuluan, yang merangkai tentang Latar Belakang, Permasalahan, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Kajian terdahulu yang relevan, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian teori. Metode Pembelajaran, Pengertian Akidah Akhlak, Materi Pendidikan Akhlak, Metode Pendidikan Akhlak, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Akhlak.

Bab III membahas Rancangan Penelitian, Subjek Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Indikator Keberhasilan Bab IV membahas Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian, Temuan Penelitian, Hasil Penelitian Bab V membahas Kesimpulan dan Rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian dan Tujuan Penggunaan Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata *metodos* yang berarti cara atau jalan, dan *logos* artinya ilmu. Sedangkan secara semantik, metode berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu jalan dengan hasil yang efektif dan efisien.²⁰

Sedangkan secara terminologi (istilah) metode dapat diartikan sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya.²¹

Pada berbagai jenis situasi proses pembelajaran seringkali digunakan berbagai istilah yang pada dasarnya dimaksudkan untuk menjelaskan tahapan atau pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Istilah strategi, metode, atau teknik sering digunakan secara bergantian, walaupun pada dasarnya istilah-istilah tersebut memiliki perbedaan satu dengan yang lain.

²⁰ Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: RajaGrafindo, 1997), h. 1.

²¹ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), h. 15.

Teknik pembelajaran seringkali disamakan artinya dengan metode pembelajaran. Padahal metode dan teknik pembelajaran dalam suatu hal yang berbeda. Teknik adalah jalan, alat atau media yang digunakan guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai.²²

Metode pembelajaran yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran, merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.²³

Metode pendidikan, merupakan cara penerapan prinsip-prinsip didaktik metodik fisiokologi dalam menyediakan kondisi yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang mengakibatkan perubahan tingkah laku maupun pertumbuhan sebagai pribadi. Sehingga sikap yang dimiliki para lulusan berguna dalam kehidupan pribadi dan masyarakat, serta tercapainya tujuan pendidikan dasar dan menengah yang menunjang proses pendidikan selanjutnya.

²² Zainal Aqib, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), h. 16.

²³ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), h. 149.

Jadi metode merupakan suatu alat pendidikan dalam menuntun anak didik mencapai tujuan tertentu, begitu juga halnya dengan metode pembelajaran.

Ditinjau dari segi pengertiannya, metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat kita cermati dari proses beberapa pendapat para ahli antara lain

Menurut Ramli Maha metode pembelajaran adalah cara belajar yang bersifat formal yang berlangsung manakala usaha tertentu telah dibuat untuk mengubah suatu keadaan yang sedemikian rupa, sehingga suatu hasil belajar dapat dicapai.²⁴

Dari uraian di atas dapat digambarkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara penyajian materi pelajaran baik oleh guru, orang tua siswa dengan proses interaksi dalam hal menciptakan sistem lingkungan yang saling mempengaruhi secara bervariasi sehingga peristiwa belajar memiliki profil yang unik dan kompleks.²⁵

2. Tujuan Penggunaan Metode Pembelajaran

Di dalam dunia pendidikan kemajuan suatu pendidikan dipandang perlu sekali untuk mencapai mutu pendidikan terutama lembaga yang bersifat formal dipandang perlu untuk menerapkan metode pembelajaran. Dengan metode pembelajaran proses penerimaan siswa terhadap pembelajaran akan lebih terkesan dan terarah.

Penggunaan metode pembelajaran dalam proses pengajaran aqidah akhlak mempunyai tujuan antara lain:

²⁴ Ramli Maha, *Perancangan Pembelajaran Sistem*, (Banda Aceh: Selamat Sejahtera, 2000), h. 2.

²⁵ Mansur, dkk. *Metodologi pendidikan Agama*, (jakarta: Forum, 1981), h.13.

- a. Agar siswa memahami tentang materi yang diajukkan guru.
- b. Dengan menggunakan metode pembelajaran proses belajar mengajar tidak mengambang atau melenceng dari pokok bahasan.

Dalam penggunaan metode pembelajaran dalam pengajaran Aqidah Akhlak seorang guru harus siap selalu untuk mengubah pola dan strategi mengajarnya. Disini guru yang berperan sebagai fasilitator harus benar-benar mampu melaksanakan dan memberikan kemudahan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, sehingga dari pengalaman ini timbul pertanyaan-petanyaan dalam diri siswa untuk membuktikan teori-teori yang diperlu dibuktikan kebenarannya.

B. Pengertian Aqidah Akhlak

Kata akhlak, secara etimologis berasal dari kata *khuluq*, jamaknya (akhlak), yang berarti budi pekerti, sopan santun, tabi'at, dan kebiasaan baik. Sedangkan kata *khalqu*, yang berakar pada kata *kha-la-qa*, mengandung arti kejadian atau fitrah atau manusia dalam penciptaannya oleh Allah. Dalam Al-Quran kata *khuluq* itu disebutkan dua kali yaitu pada surat *al-syu'ara* ayat 137, yang berarti adat kebiasaan dan pada surat *al-Qalam* ayat 4 yang berarti budi pekerti atau adab sopan santun.²⁶

Oleh karena itu kata akhlak dan adab itu dalam hal ini diakui sebagai dua kata yang sinonim. Demikian pula kata *khuluq* mempunyai kesesuaian dengan *khilqu*, hanya saja *khuluq* menggambarkan perangai manusia dari dalam diri (*ruhaniyah*), yaitu jiwa. Sedangkan *khilqu*, merupakan perangai manusia dari luar

²⁶ Amir Syarifuddin, *Meretas Kebekuan Ijtihad*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 259.

(*jasmani*), yaitu raut muka, warna kulit dan lainnya. *Khuluq* juga berhubungan erat dengan *khaliq* (pencipta) dan makhluk (yang diciptakan) .

Imam Al-Ghazali mengemukakan definisi Akhlak sebagai berikut:

Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, dapatlah dimengerti bahwa akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan lagi.²⁷

Mengenai aqidah secara umum dapat diartikan sebagai keyakinan yang kuat melekat pada diri seseorang dan tidak tergoyahkan. Menurut bahasa akidah berasal dari kata *al-Aqd* (العقد) yaitu ikatan, menetapkan, menguatkan, mengikat dengan kuat, berpegang teguh, yang dikuatkan, meneguhkan, dan diantaranya yakin dengan keteguhan.²⁸

Sedangkan menurut istilah aqidah ialah ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti dan wajib dimiliki oleh setiap manusia. Kepercayaan akan sebuah kebenaran yang dapat diterima secara mudah oleh manusia berdasarkan akal dan fitrah. Aqidah akan sangat berpengaruh terhadap setiap keputusan yang diambil oleh para penganut agama Islam. Akan tetapi

²⁷ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 12.

²⁸ Abdullah bin 'Abdi Hamdi al-Atsari, *Panduan Akidah Lengkap*, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005), h. 27.

semakin rendah tingkat aqidah atau keyakinan seseorang, maka keputusan yang diambil dalam menjalani kehidupan pun akan semakin jauh dari hukum syari'at yang ditetapkan agama Islam.

Dasar aqidah akhlak adalah ajaran Islam sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Al-Qur'an dan al-Hadits adalah pedoman hidup dan Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia. Dasar aqidah akhlak yang pertama dan utama adalah al-Qur'an.

Dalam Surat Al-Maidah ayat 15-16 :

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿١٥﴾ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

Artinya : “Hai ahli kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan. Dengan Kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus”.

Setelah mengetahui beberapa pengertian tentang “aqidah dan akhlak” sebagaimana tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak yaitu kekuatan atau serangkaian keyakinan terhadap ajaran-ajaran agama dan

pengamalan secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari dengan bimbingan akhlak yang mulia, baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya.

Pedoman pokok aqidah yang sempurna dan akhlak yang secara operasionalnya telah diperaktekkan oleh Rasulullah saw, yang dapat diteladani oleh umatnya. Contoh teladan yang diberikan dalam sikap berpakaian dan sebagainya merupakan contoh teladan yang mulia yang harus diikuti oleh umat Islam sesuai dengan penegasan al-qur'an dalam surat al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

C. Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Materi adalah “kerangka atau bahan pelajaran yang disampaikan kepada siswa”.²⁹ Sedangkan menurut Ibrahim, materi pelajaran adalah “suatu yang disajikan guru untuk diolah kemudian dipahami siswa dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan”.³⁰

²⁹ Wina Sanjana, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 52.

³⁰ R. Ibrahim, Nana syaodih, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.100.

Materi pelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu materi yang sangat menentukan dalam membentuk siswa berbudi pekerti yang mulia, sehingga nantinya mereka mampu menyesuaikan diri dan selalu berakhlak terpuji dimanapun mereka berada. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar harus mempelajari dan mempersiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik serta dalam mengajar guru harus benar-benar menguasai materi dengan baik.

Adapun materi-materi yang disajikan untuk siswa kelas II MAS Babun Najah Ulee Kareng dalam dua semester secara garis besar antara lain, yaitu:

1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu.
2. Menjelaskan pengertian dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba).
3. Menjelaskan pengertian dan fungsi Ilmu kalam.

Berdasarkan uraian materi bidang studi aqidah akhlak di atas, guru diharapkan mampu mengajarkannya kepada siswa secara benar dan sistematis. Jika semua materi yang diajarkan dapat tercapai dengan sempurna, maka kepribadian siswa dapat terbentuk dengan sendirinya.

D. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak

Metode pembelajaran yang dimaksud di sini adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik untuk mencapai tujuan. Keberadaan metode sebagai salah satu faktor pendidikan amat berpengaruh dalam menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Tanpa metode pendidikan segenap pengetahuan,

pengalaman, sikap dan keterampilan akan sulit untuk dapat ditransformasikan kepada anak didik. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pemberian pendidikan akhlak diantaranya yaitu

1. Metode keteladanan (*uswatun khasanah*).

Dalam kamus besar Indonesia disebutkan bahwa keteladanan dasar “teladan” yaitu: (perbuatan atau barang dan sebagainya) yang patut ditiru dan dicontohkan.” Oleh karena itu keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Dalam Bahasa Arab keteladanan diungkapkan dengan kata *uswah* dan *qudwah*. Secara etimologi setiap kata dalam bahasa tersebut memiliki persamaan arti yaitu “pengobatan dan perbaikan”.³¹

Ibnu zakaria mendefinisikan bahwa *uswah* berarti *qudwah* yang artinya ikutan, mengikuti yang diikuti dengan demikian “keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontohkan oleh seseorang dari orang lain.”³² Masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku anak didik. Salah satu metode yang dianggap besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses belajar mengajar adalah metode pendidikan dengan keteladanan. Diungkapkan oleh Heri Jauhari Muchtar ‘dimaksud metode keteladanan disini yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberi contoh yang baik kepada para peserta didik, baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan’.³³

³¹ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2001), h. 117.

³² Ibnu Zakaria, *Metodologi Pengajaran agama Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), h.10.

³³ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), h. 224.

Menurut Abdullah Nasih Ulwan menyatakan bahwa keteladanan itu merupakan faktor penting dalam pembentukan baik buruknya anak. Melihat betapa pentingnya metode keteladanan ini dalam pendidikan, maka diharapkan adanya keseimbangan suasana antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sebab kalau ketiga suasana tersebut tidak ada keseimbangan maka dapat menimbulkan konflik pada jiwa anak.³⁴

Metode ini sangat tepat apabila digunakan untuk mengajar atau mendidik akhlak, ibadah, dan lain sebagainya. Meskipun demikian, metode ini selain mempunyai kelebihan juga mempunyai kekurangan. Adapun kelebihanannya adalah sebagai berikut:

- a. Dengan adanya metode keteladanan, akan memudahkan anak didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya di sekolah
- b. Dengan adanya metode keteladanan, akan memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil belajarnya
- c. Dengan adanya metode keteladanan, maka tujuan pendidikan lebih terarah dan tercapai dengan baik.

Sedangkan kekurangan metode keteladanan ini adalah

- a. Jika figur yang mereka contoh tidak baik, maka mereka cenderung untuk mengikuti tidak baik.
- b. Jika teori tanpa praktek akan menimbulkan verbalisme.

2. Metode Nasehat

³⁴ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam; Kaidah-kaidah Dasar*, terj. Kalilullah Ahmas Masjkur Hakim, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), h. 2.

Di antara metode dan cara-cara mendidik yang efektif di dalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkannya secara moral, psikis dan secara sosial, adalah mendidiknya dengan memberi nasehat.³⁵

Dinyatakan pula oleh Muhammad Al-Ghazali Masalah budi pekerti adalah yang terpenting dan harus ada tuntunan atau petunjuk yang terus-menerus (continue), agar budi itu tetap dapat meresap di dalam hati. Maka suatu hal yang pasti jika pendidik memberi nasehat dengan jiwa yang ikhlas, suci dan dengan hati terbuka serta akal yang bijak, maka nasehat itu akan lebih cepat terpengaruh tanpa bimbang. Bahkan dengan cepat akan tunduk kepada kebenaran dan menerima hidayah Allah yang diturunkan.³⁶

Tingkah laku para pendidik akan diikuti oleh siswa. Oleh karena itu, harus ada kesesuaian antara perkataan dan perbuatan. Itu menunjukkan bahwa antara satu metode dengan metode lain misalnya metode nasehat dengan teladan saling melengkapi. Dalam al-Qur'an kata nasehat itu terkait dengan para Nabi kepada kaumnya sebagai contoh Nabi Syu'aib a.s kepada kaumnya sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat al-A'raf ayat 93

فَتَوَلَّىٰ عَنْهُمْ وَقَالَ يَٰ قَوْمِ لَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ رِسَالَةَ رَبِّي وَنَصَحْتُ لَكُمْ وَلَكِن لَّا تُحِبُّونَ النَّاصِحِينَ ﴿٧٨﴾

Artinya: "Maka Shaleh meninggalkan mereka seraya berkata: "Hai kaumku Sesungguhnya Aku Telah menyampaikan kepadamu amanat Tuhanku, dan Aku Telah memberi nasehat kepadamu, tetapi kamu tidak menyukai orang-orang yang memberi nasehat".

Ada beberapa alasan mengapa nasehat sering digunakan. Alasan ini sekaligus merupakan keunggulan metode ini.

³⁵ *Ibid.*, h. 65.

³⁶ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim, terj. Moh. Rifa'I*, (Semarang: Wicaksana, 1996), Cet. I, h. 5.

- a. Dengan adanya metode nasehat, guru lebih mudah menguasai kelas.
- b. Dengan adanya metode nasehat, dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.
- c. Dengan adanya metode nasehat, guru lebih mudah mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran.
- d. Dengan adanya metode nasehat, guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

Di samping beberapa kelebihan di atas, nasehat juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya

- a. Siswa yang visual menjadi rugi, dan yang auditif (mendengarkan) yang benar-benar menerima pembelajaran.
- b. Bila selalu digunakan dan terlalu sering digunakan dapat membuat bosan.
- c. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada siapa yang menggunakannya.³⁷

3. Metode Pembiasaan

Untuk membina anak mempunyai sifat yang baik, tidak cukup dengan memberikan pengertian saja, namun perlu dibiasakan melakukannya. Karena pembiasaan berperan sebagai efek latihan yang terus-menerus, sehingga anak akan terbiasa berperilaku dengan nilai-nilai akhlak.³⁸

³⁷ Asep Ahmad Fathurrahman, *Ilmu Pendidikan Islam (dengan pendekatan teologis dan filosofis)*, (Bandung : Pustaka Al-Kasyaf 2014), cetakan II, h. 335.

³⁸ Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral; Pendidikan Moral yang Terlupakan*, terj. Tulus Musthofa, (Sleman: Pustaka Fahima, 2003), Cet. I, h. 28.

Untuk itu sejak kecil anak harus dibiasakan melakukan kegiatan-kegiatan yang baik, dilatih untuk bertingkah laku yang baik, diajarkan sopan santun, dan sebagainya. Sebagaimana yang dilakukan Rasulullah Saw. Yaitu beliau membiasakan dasar-dasar tata krama pada anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan di rumahnya, Di samping itu metode pembiasaan juga berperan penting dalam membentuk pribadi anak, banyak contoh pola kehidupan yang terjadi dalam keluarga menjadi dasar-dasar pembentukan pola kehidupan anak.

Tujuan dari pembiasaan itu sendiri adalah penanaman kecakapan-kecakapan berbuat baik dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh anak didik. Dengan demikian seorang pendidik haruslah mengerjakan pembiasaan dengan prinsip-prinsip kebaikan, harapan nantinya menjadi pelajaran bagi anak, karena apabila ia membiasakan sesuatu yang baik, maka anak akan terbiasa juga.

Kelebihan metode pembiasaan antara lain

- a. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan mempergunakan metode pembiasaan akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
- b. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.

Adapun kekurangan metode pembiasaan adalah

- a. Membentuk kebiasaan yang sangat kaku karena murid lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respon otomatis, tanpa menggunakan intelegensinya.

- b. Dapat menimbulkan verbalisme (bersifat kabur atau tidak jelas) karena murid lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawab secara otomatis.³⁹

4. Metode hukuman

Menurut Armai Arief bahwa hukuman berfungsi sebagai alat pendidikan prefentif dan represif yang paling tidak menyenangkan serta imbalan dari perbuatan yang tidak baik dari peserta didik.⁴⁰ Dalam hal ini metode pendidikan merupakan tindakan tegas untuk mengembalikan persoalan di tempat yang benar.⁴¹ Ada beberapa prinsip pokok yang harus dipegang dalam mengaplikasikan hukuman yaitu bahwa hukuman adalah merupakan jalan terakhir yang harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti anak didik.

Selanjutnya Abu Ahmadi mengemukakan ada empat bentuk hukuman yang diberikan dalam pendidikan, hal ini sebagaimana diuraikan oleh tim pengajar didaktik metodik yaitu:

- a. Hukuman isyarat, hukuman ini diberikan dengan pandangan mata, gerakan anggota badan dan sebagainya.
- b. Hukuman dengan perkataan, diberikan dengan teguran, peringatan, ancaman dengan kata-kata pedangdan sebagainya.

³⁹ Undang-Undang No.20 tahun 2002, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Yogyakarta: Media Wacana Prees, 2003), h. 76.

⁴⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, ... h. 130.

⁴¹ Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, terj. Salman Harun (Bandung : Ma'arif, 1993), h. 341.

- c. Hukuman dengan perbuatan, yaitu dengan memberikn tugas-tugas kepada pelanggar, seperti mengerjakan PR, yang harus dikerjakan dengan betul dengan jumlah yang tidak sedikit, dikeluarkan dari sekolah dan lain-lain.
- d. Hukuman badan, yaitu dengan menyakiti badan anak, baik dengan alat ataupun tidak seperti mencubit, memukul, menarik telinga, dan lain-lain.⁴²

Hukuman itu adalah memberikan kesadaran kepada anak agar ia tidak mengulangi lagi pelanggaran atau kesalahan, sehingga anak terbiasa dengan sikap dan tingkah laku yang baik dan terpuji.

Penerapan hukuman di dalam pendidikan dan pengajaran tidaklah sama dengan penerapan hukuman yang dilakukan dalam masyarakat sehari-hari. Berikut ini ada beberapa prinsip dalam penerapan hukuman di antaranya

- a. Hukuman adalah salah satu dari alat ketertiban kelas, dan alat ini digunakan sebagai pilihan terakhir bila alat-alat lain dirasa tidak efektif lagi.
- b. Hukuman dilakukan agar tidak lagi berbuat salah dan sebagai suatu usaha preventif.
- c. Hukuman bersifat edukatif yang diterapkan dalam teori perbaikan, yaitu suatu teori yang menganggap bahwa hukuman itu adalah salah satu alat untuk memperbaiki yang pernah berbuat salah.

⁴² Team Pengajar Didaktik Metodik, *Didaktik metodik*, (Banda Aceh: IAIN ar-Raniry, 1998), h. 64.

- d. Berdasarkan situasi kelas dan sekelilingnya tidak nyaman, maka bila tidak segera diatasi akan menimbulkan suasana yang tidak menyenangkan atau mengganggu.

Selain itu para pendidik juga sering memberikan hukuman berdiri, hukuman ini sering diberikan kepada anak yang sering melakukan keributan dan mengganggu temannya di dalam kelas, maka anak disuruh berdiri ataupun jongkok, dengan demikian anak akan merasa malu dan menyesali perbuatannya serta tidak mengulangnya lagi kesalahan yang lain.

Dalam hal ini M. Ngalim Purwanto membedakan hukuman itu menjadi dua macam yaitu

- a. Hukuman preventif, yaitu hukuman yang dilakukan dengan tujuan agar tidak terjadinya pelanggaran, sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran dilakukan, misalnya dengan peraturan –peraturan atau tata tertib yang dapat menakutkan anak bila mengerjakan pelanggaran.
- b. Hukuman represif, yaitu hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran, karena adanya dosa yang telah diperbuat. Jadi hukuman itu dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.⁴³

Kelebihan metode hukuman adalah

- a. Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersifat progresif.

⁴³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan dan Praktis*, (Bandung: Remaja Karya, 1998), h. 240.

- b. Dapat menjadi pendorong bagi anak-anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh pujian dari gurunya, baik dalam tingkah laku, sopan santun, ataupun semangat dalam berbuat kebaikan.

Kekurangan metode ini adalah

- a. Dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukannya secara berlebihan.
- b. Dapat menimbulkan trauma terhadap peserta didik

Berdasarkan beberapa metode yang telah dijelaskan di atas, maka semua metode mengajar tersebut boleh digunakan dalam pembelajaran, karena jika seorang guru hanya menggunakan satu metode saja, maka proses pembelajaran tidak akan efektif. Namun sangat sulit untuk menyebutkan metode mana yang baik dan buruk dan yang paling efektif. Hal ini tergantung pada kecakapan guru dalam menetapkan metode apa yang sesuai ketika menyajikan materi dalam pembelajaran.

Dengan demikian, yang menjadi kaitan antara karakteristik siswa dengan pembelajaran adalah siswa yang belajar dengan kondisi fisiologis baik lebih mungkin untuk memperoleh hasil yang maksimal bila dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan kondisi fisiologis tidak baik. Demikian pula dengan kondisi karakter siswa, tidak semua siswa yang mengikuti kegiatan belajar datang dengan kondisi yang sehat. Ada siswa yang penuh dengan semangat, dan minat yang besar untuk belajar. Ada pula siswa yang datang ke kelas dengan perasaan takut, malas, tidak senang, dan sebagainya.

Siswa yang kondisi tidak sehat akan sulit menerima materi pembelajaran sehingga hasilnya juga kurang. Lain halnya dengan siswa yang mengikuti pelajaran dengan kondisi sehat, siswa ini akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga hasil yang diperolehnya juga akan baik.⁴⁴

Selanjutnya, untuk mewujudkan karakter yang positif maka diperlukan keseriusan guru dalam membentuk kepribadian peserta didik, salah satunya dengan peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar akidah akhlak dengan baik. Karena dengan mempelajari akidah akhlak maka akan tertanam nilai-nilai agama Islam dan dapat mewujudkan kepribadian yang sangat baik sehingga kelak dapat bermanfaat di masa dewasa.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan akidah akhlak adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan tingkah laku siswa yang sesuai dengan ajaran Islam, dalam berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sehingga apabila tujuan pendidikan akidah akhlak tersebut sudah tertanam dan menjadi dasar dalam jiwa peserta didik, maka ia akan menjadi kekuatan batin yang dapat melahirkan tingkah laku yang positif dalam kehidupannya.⁴⁵

Menurut penulis, karakter siswa yang baik itu adalah siswa yang memiliki kesopanan, tingkah laku yang baik, ikhlas, jujur dan memiliki jiwa yang besar.

E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penetapan Metode Pembelajaran

Faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan metode pembelajaran

⁴⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 98.

⁴⁵ Azzam Abdullah, *Akidah Landasan pokok Membina Umat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), cet. Ke-4, h. 17.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi atau yang harus diperhatikan dalam penetapan metode yang akan digunakan sebagai alat dan cara dalam penyajian bahan pengajaran, yaitu

1. Tujuan Instruksional Khusus

Tujuan instruksional khusus merupakan unsur utama yang harus dikaji dalam rangka menetapkan metode, cara-cara atau metode yang hendak dipergunakan itu harus disesuaikan dengan tujuan, karena tujuan itulah yang menjadi tumpuan dan arah untuk memperhitungkan suatu metode.

2. Keadaan murid-murid

Murid merupakan unsur yang harus diperhitungkan, karena metode yang hendak ditetapkan itu merupakan alat untuk menggerakkan mereka agar dapat mempelajari bahan yang akan disajikan.

3. Materi atau bahan pengajaran

Penguasaan bahan oleh guru hendaknya mengarah kepada sifat spesialisasi (*takhasus*) atas ilmu atau kecakapan yang diajarkannya.

a. Situasi

Yang dimaksud dengan situasi adalah belajar atau suasana kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung.

b. Fasilitas

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya atau memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan.⁴⁶

F. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

⁴⁶ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, ... h. 136.

1. Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah secara khusus diberikan melalui mata pelajaran aqidah akhlak. Mata pelajaran ini merupakan submata pelajaran yang membahas ajaran agama Islam dari segi aqidah akhlak, juga merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Mata pelajaran akidah akhlak berfungsi memberikan kemampuan dan ketrampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman akhlak Islami dan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari dan ketaqwaan.⁴⁷

2. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.
- b. Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.⁴⁸

⁴⁷ Depag RI, *Kurikulum Nasional; Kompetensi Dasar MI, MTs dan MA, Mata Pelajaran PAI*, (Jakarta: Puslitbang-Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2001), h. 9.

⁴⁸ Krismi Winayang Sari, *Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014), h. 19.

Sedangkan menurut penulis tujuan pendidikan aqidah akhlak khususnya di Madrasah Aliyah, bahan pelajaran aqidah akhlak merupakan pendalaman dan perluasan kemampuan dasar yang telah diberikan dengan tujuan untuk dilaksanakan sebagai landasan dalam kehidupan sehari-hari sebagai orang beriman, bertaqwa dan berperilaku terpuji, serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

G. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.⁴⁹

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, karakter didefinisikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁵⁰

Suyanto dan Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter yaitu cara berpikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, dan masyarakat.⁵¹

Sementara itu, ada juga yang berpendapat karakter itu bisa dibentuk dan diupayakan. Dalam pendapat ini mengandung makna bahwa pendidikan karakter

⁴⁹ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosida, 2013), h. 5.

⁵⁰ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), h. 281.

⁵¹ Mansur Muclish, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 70.

sangat berguna untuk merubah manusia menjadi manusia yang berkarakter baik. Sebenarnya karakter juga bisa diartikan sebagai tabiat, yang bermaknakan perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan atau bisa diartikan sebagai watak, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku atau kepribadian.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa karakter identik dengan akhlak. Maka dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan suatu hasil yang dihasilkan dari proses penerapan syariat (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh fondasi aqidah yang kokoh dan bersandar pada al-Quran dan as-sunnah (hadist)

Seperti yang telah dijelaskan di atas, pendidikan akhlak dan pendidikan karakter adalah sama, yaitu sama-sama pembentukan karakter. Perbedaannya adalah jika pendidikan akhlak terkesan ketimur-timuran dan Islami, sedangkan pendidikan karakter terkesan sekuler.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pendidikan karakter adalah proses internalisasi atau penanaman nilai-nilai positif kepada peserta didik agar mereka memiliki karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang dirujuk, baik dari agama, budaya, maupun filsafah negara.⁵²

Jadi, pendidikan karakter menurut pandangan Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, dan rasa berbudaya

⁵² Amirullah Syarbin, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prima Pustaka, 2012), h. 65.

yang baik serta berakhlak mulia yang menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan yang berpedoman pada al-Quran dan as-sunnah.

Dalam pendidikan karakter, yang terpenting bukan hanya sebatas mengkaji dan mendalami konsep akhlak, tetapi sarana dan proses untuk mencapainya juga sangat penting sehingga seseorang dapat bersikap dan berperilaku mulia seperti yang dipesankan oleh Nabi saw. Dengan konsep akhlak dan proses tersebut akan mengarahkan pada tingkah laku sehari-hari, sehingga seseorang dapat memahami yang dilakukannya baik dan benar ataupun buruk dan salah, termasuk karakter mulia (akhlaq *mahmudah*) dan karakter tercela (akhlaq *madzmumah*).

H. Hubungan Karakter Dengan Aqidah Akhlak

Penguasaan materi aqidah akhlak adalah pemahaman atau pengetahuan siswa dalam memahami tentang ajaran agama Islam dari segi materi aqidah akhlak, sedangkan karakter siswa adalah segala gerak-gerik atau sikap siswa yang datang akibat pengaruh rangsangan di sekitarnya. Akhlak sering disebut juga ilmu tingkah laku, karena dengan ilmu tersebut akan diperoleh pengetahuan tentang keutamaan-keutamaan jiwa bagaimana cara memperolehnya dan bagaimana membersihkan jiwa yang kotor.⁵³

⁵³ Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibn Miskawaih*, (Yogyakarta:Belukar, 2004), h. 31.

Jadi pengertian di atas menggambarkan bahwa akhlak merupakan pilar utama dari tujuan pendidikan di dalam Islam, hal ini senada dengan latar belakang perlunya diterapkan pendidikan karakter di sekolah. Pembangunan karakter atau akhlak dilakukan salah satunya melalui proses pendidikan di sekolah dengan mengimplementasikan penanaman nilai akhlak dalam setiap materi pelajaran.

Kondisi umum para siswa di sekolah sangatlah unik, perbedaan karakter siswa kerap menjadi masalah bagi pihak sekolah, terutama bagi guru yang langsung bersentuhan dengan siswa dalam proses pembelajaran. Perbedaan karakter pada siswa seperti adanya siswa yang normal, nakal, gagal, lambat belajar. Oleh karena itu, guru harus bisa memahami perbedaan kemampuan siswa yang akan belajar dan menempatkan metode-metode pembelajaran sesuai dengan karakter siswa masing-masing sebelum proses belajar-mengajar, yakni kecerdasan siswa yang beragam.⁵⁴

Sebagai guru tanggung jawabnya tidak hanya menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual saja, tetapi mencetak generasi yang berakhlakul karimah, melalui pendidikan akhlak diharapkan siswa akan berperilaku baik dan dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan membawa keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan mencapai tujuan yang diinginkan.⁵⁵

Menurut Marzuki pembentukan karakter pada siswa dalam proses pembelajaran yaitu karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh

⁵⁴ Suyanto, *Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2013), h. 89.

⁵⁵ Hamzah Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 54.

aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, yang terwujud dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama.⁵⁶

Dalam pendidikan di sekolah, tugas seorang guru selain mengajarkan mana nilai-nilai kebaikan dan mana nilai-nilai keburukan, justru yang ditekankan adalah langkah-langkah penanaman kebiasaan (*habituation*) terhadap hal-hal yang baik, hasilnya individu diharapkan mempunyai pemahaman tentang nilai-nilai kebaikan dan keburukan, mampu merasakan nilai-nilai yang baik dan mampu melakukannya.⁵⁷

Oleh karena itu, kemampuan pendidik sangat berpengaruh besar terhadap berhasil atau tidaknya dalam menerapkan metode pembelajaran. Dengan demikian jelaslah bahwa metode sangat berfungsi dalam penyampaian materi pembelajaran.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kaitan antara karakter dengan pembelajaran aqidah akhlak dalam mewujudkan jiwa yang *berakhlakulkarimah* adalah dengan mengembangkan dan meningkatkan kualitas karakter dan akhlak yang lebih baik dalam jiwanya melalui pembelajaran aqidah akhlak di sekolah, sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari di sebut orang yang berakhlak atau berkarakter.

⁵⁶ Marzuki, *Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: FIS Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), h. 5.

⁵⁷ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.5.

I. Kendala-kendala dan Upaya Guru dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Berdasarkan pengalaman guru di lapangan, kendala-kendala yang timbul di dalam pelaksanaan pengajaran dapat diidentifikasi sebagai berikut

1. Kesulitan berkonsentrasi dalam pembelajaran yang akan menjadi kendala di dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.
2. Siswa mengalami kesulitan didalam mengelola bahan
3. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar sehingga memberikan dampak bagi ketercapainya hasil belajar yang diharapkan.

Slameto menyebutkan beberapa saran yang dapat diterapkan sebagai solusi dalam membantu mengatasi kemampuan intelektual pada siswa, antara lain adalah

1. Guru hendaknya turut memperhatikan kondisi dan perkembangan kesehatan fisik dan mental siswa.
2. Membantu pengembangan sifat-sifat positif pada diri siswa seperti rasa percaya diri dan saling menghormati.
3. Memperbaiki kondisi dan terus menerus memberikan motivasi pada siswa.⁵⁸

⁵⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 25.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Data Yang Diperlukan

Setiap penelitian memerlukan jenis data yang jelas, dalam penelitian ini jenis data yang dibutuhkan adalah data kualitatif, penggunaan data kualitatif ini dibutuhkan untuk menggambarkan keadaan, proses, atau peristiwa tertentu disuatu tempat.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan.⁵⁹ Untuk menentukan jenis data yang dibutuhkan, dalam skripsi ini maka penulis menggunakan metode Field Research (penelitian lapangan), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Hal ini penulis lakukan dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul dalam bab pendahuluan, maka penulis menetapkan lokasi penelitian di MAS Babun Najah Ulee Kareng. Sedangkan yang diteliti adalah metode pembelajaran akidah akhlak dan kaitannya dengan karakter siswa di MAS Babun Najah Ulee Kareng. Hal ini berdasarkan pertimbangan guru studi Akidah Akhlak yang mengajar di kelas tersebut.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Rosda karya, 2005), h. 6.

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan kaitannya dengan karakter siswa di Madrasah Aliyah Swasta Babun Najah Ulee Kareng, maka untuk itu dibutuhkan berbagai informasi yang berhubungan dengan kreatifitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa dapat dikumpulkan dan dianalisis.

2. Subjek penelitian (populasi dan sampel)

Menurut Sudjana” populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil perhitungan atau pun mengukur, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang dipelajari sifat-sifatnya, Sedangkan sampel yaitu sebagian yang diambil dari populasi”.⁶⁰

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Mengingat populasi yang sangat banyak, penulis tidak mengambil semua sebagai populasi, melainkan fokus ke dalam dua kelas saja yang di ambil secara acak terdiri dari 30 orang siswa masing-masing kelas berjumlah 15 orang siswa yang dijadikan sampel. Dikarenakan jumlah populasi melebihi 100 orang. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa “Apabila subjeknya kurang dari 100, maka dapat diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.”⁶¹

⁶⁰Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 6.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 115.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian adalah 2 orang guru akidah akhlak dan 30 orang siswa kelas II MAS Babun Najah.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun data penelitian, akan diperoleh melalui pengamatan lapangan di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu “memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk melihat secara langsung kegiatan terhadap metode pembelajaran akidah akhlak dan kaitannya dengan karakter siswa di MAS Babun Najah Ulee Kareng. Pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap”.⁶²

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.⁶³ Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan secara langsung informasi yang diperlukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ... h. 133.

⁶³ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 179.

para responden untuk dijawab. Adapun yang menjadi responden untuk diwawancarai adalah guru akidah akhlak, kepala sekolah, dan beberapa guru lainnya yang menjadi sampel sebagai perwakilan.

3. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa sehingga diharapkan respon memberikan jawaban langsung terhadap pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa, digunakan untuk memperoleh data dari siswa secara tertulis tentang metode pembelajaran akidah akhlak dan kaitannya dengan karakter siswa di MAS Babun Najah Ulee Kareng.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁶⁴ Sebelum melakukan analisa data, maka penulis melakukan pengolahan data secara keseluruhan, dengan cara mengklasifikasikan data-data yang didapatkan sesuai dengan katagori-katagori tertentu, berdasarkan dari hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan rumusan masalah, kemudian langkah selanjutnya penulis melakukan analisa data deskriptif berdasarkan dari hasil perolehan data sebelum dan setelah data-data terkumpul maka disusun dalam suatu pembahasan, selanjutnya dimasukkan ke dalam kategori-kategori tertentu, hingga akan mendapatkan jawaban dari rumusan masalah tersebut.

⁶⁴ Meleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 103.

Data hasil penelitian yang diperoleh, selanjutnya dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Setiap data yang didapatkan dari instrumen penelitian dianalisis sesuai dengan keperluan masing-masing. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁶⁵ Adapun teknik pengolahan data penelitian ini, penulis menggunakan statistik sederhana dengan metode distribusi frekuensi perhitungan presentase dari semua alternatif jawaban pada setiap pertanyaan sehingga menjadi suatu konsep yang dapat diambil kesimpulan kemudian data angket yang diperoleh diolah dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah persentase

P : Angka persentase

100% : Bilangan tetap⁶⁶

⁶⁵ Meleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2007), h. 103.

⁶⁶ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1992), h. 40.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum MAS Babun Najah

1. Profil MAS Babun Najah

Ditinjau dari segi geografisnya, MAS Babun Najah mempunyai letak strategis sehingga sangat mudah dijangkau oleh masyarakat, MAS Babun Najah terletak di Desa Doy kecamatan ulee kareng kota Banda Aceh. Lebih kurang 3 KM dari ibu kota Provinsi Nanggro Aceh Darussalam dan dari pusat kota Banda Aceh serta lebih kurang 400 m dari pusat kecamatan.

MAS Babun Najah mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan jalan Kebon Raja/Desa Ie Masen Ulee Kareng.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Lamgeulumpang.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Doy
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Doy.⁶⁷

MAS Babun Najah berada ditengah perbatasan tersebut. MAS Babun Najah didirikan tanggal 1 juni 1994 diatas tanah seluas 3 H, atas prakarsa ketua Yayasan Islam Drs. Tgk. H. Muhammad Ismy Lc, MA (Abu Madinah) dengan akte notaris No 285 tertanggal 28 April 1994. Dan di resmikan pembukuannya oleh Siti Hardianti Rukmana di kenal dengan mbak Tutut bertempat di Desa Doy Ulee Kareng Banda Aceh.

⁶⁷ Sumber data: Hasil Dokumentasi MAS Babun Najah Ulee Kareng.

Dengan jumlah siswa 428 siswa. Jumlah tenaga pengajar 44 orang yang terdiri dari 13 guru tetap dan 31 guru tidak tetap (honorar). MAS Babun Najah memiliki 18 ruang belajar. Satu ruang dewan guru, satu ruang tata usaha, satu ruang kepala sekolah, satu ruang perpustakaan, toilet siswa, asrama siswa, serta tempat ibadah.

2. Keadaan Guru

Keberhasilan program pendidikan tidak lepas dari kreativitas dan kompetensi guru. Berbicara tentang kemampuan guru, tidak lepas dari masalah manusia dan pekerjaan yang bersifat mengkomunikasikan sesuatu hal yang menyangkut dengan masalah pengetahuan kepada anak didik ditempat ia mengajar. Berhasilnya seorang siswa tergantung pada keahlian seorang guru dalam berkomunikasi dengan siswa, baik di ruang kelas maupun di luar kelas. Guru berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidik dalam suatu lembaga pendidikan. Jika guru mempunyai potensi dalam hal mendidik, maka hal itu mampu mendorong keberhasilan proses belajar mengajar.⁶⁸

Mengenai keadaan guru-guru yang mengajar pada sekolah ini serta pegawai tetap dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁶⁸Sumber data : Hasil Dokumentasi MAS Babun Najah Ulee Kareng.

Tabel 4.1 Keadaan Guru MAS Babun Najah

No	Guru Tetap	Status	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Sri Rahmadani, MA	GTY	Perempuan	Aqidah Akhlak
2	Drs. Jalaluddin	Guru Madya / Iva	Laki-laki	Fisika
3	Liza Wahyuni, M.Ag	Guru Madya / Iva	Perempuan	B. Inggris
4	Misnayati, S.Ag	Guru Madya / Iva	Perempuan	B. Inggris
5	Aya Yustisia, S.A	Guru Madya / Iva	Perempuan	Matematika
6	Drs. Khalidunsyah	Guru Madya / Iva	Laki-laki	Sejarah
7	Dra. Fauziah	Guru Madya / Iva	Perempuan	Kimia
8	Desriana, M.Pd	Guru Madya / Iva	Perempuan	B. Indonesia
9	Hastuti, S.Pd	Guru Madya / Iva	Perempuan	Kimia
10	Rosminar S.Pd	Guru Muda / III d	Perempuan	Kimia
11	Rita Marlina, S.Pd	Guru Muda / III c	Perempuan	Ekonomi
12	Nur Hafni, S.Ag	Guru Pertama / III b	Perempuan	A.Akhlak
13	Salwa, S. SI	Guru Pertama / III b	Perempuan	Fisika
Jumlah	13			

Sumber data : hasil Dokumentasi MAS Babun Najah Ulee Kareng

No	Guru Tidak Tetap	Status	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Edi Azhari, M.Pd	GTY	Laki-laki	B. Arab
2	Mirza Fathullah Arif, S. Pd. I	GTY	Laki-laki	B. Arab
3	Saiful Fuadi, S.Pd.I	GTY	Laki-laki	Matematika
4	Nurul Hadisah, S.TH	GTY	Perempuan	Matematika
5	Mawaddatul Husna, S.Pd.I	GTY	Perempuan	Matematika
6	Nyak Yuliza Vatria, MT	GTY	Perempuan	Matematika
7	Eka Listiya Hanum, S.Pd	GTY	Perempuan	Kimia
8	Siti Aisyah, S.Pd.I	GTY	Perempuan	Biologi
9	Roswati, S.Pd	GTY	Perempuan	Biologi
10	Fikri Rastina, S.Pd	GTY	Perempuan	Biologi
11	Dra. Cut Jauhari	GTY	Perempuan	Biologi
12	Nur Ismi, S. Pd	GTY	Perempuan	B.Indonesia
13	Aida Safrina, S.Pd	GTY	Perempuan	B.Indonesia
14	Mariani Ramli, S.Pd	GTY	Perempuan	Sosiologi
15	Nyak Linda Rahmawati, S.Pd	GTY	Perempuan	Sejarah
16	Maulida, S.Pd	GTY	Perempuan	Ekonomi
17	Nurzakiah, S.Pd	GTY	Perempuan	Geografi
18	Desy Nurvianti, S.Pd	GTY	Perempuan	Geografi
19	Cut Zurriati, S. Pd	GTY	Perempuan	PPKN
20	Azizah, S. Pd	GTY	Perempuan	PPKN
21	Irdayanni, S. Pd	GTY	Laki-laki	PPKN
22	Drs. Mahyuddin	GTY	Laki-laki	SKI
23	M. Jamil, S.Ag	GTY	Laki-laki	SKI
24	Al Mudassir	GTY	Perempuan	Q. Hadits
25	Ruaida, S.Pd.I	GTY	Perempuan	Q. Hadits
26	Nur Afnidar, S.Pd.I	GTY	Perempuan	Fiqh
27	Muhibuddin	GTY	Laki-laki	Fiqh
28	Janurul Aina, S. Pd	GTY	Perempuan	Seni
39	Ariffiansyah, S.Pd	GTY	Laki-laki	Penjasorkes
30	Aman Sariyani, S. Pd.I	GTY	Perempuan	A.Akhlak
31	Danil, S. Pd. I	GTY	Laki-laki	Penjasorkes
Jumlah	31			

Sumber data : Hasil Dokumentasi MAS Babun Najah Ulee Kareng.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas guru yang mengajar di MAS Babun Najah adalah guru tidak tetap, hal tersebut berdasarkan jumlahnya yang terbanyak (31 orang). Sedangkan guru tetap hanya berjumlah

(13 orang) saja. Pegawai TU berjumlah (2 orang), guru kontrak dan pesuruh masing-masing satu orang.

3. Keadaan siswa

Keberadaan siswa turut menentukan keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, keberhasilan aktivitas belajar juga tidak terlepas dari keaktifitas siswa yang mengikuti pelajaran yang diberikan.

Untuk mengetahui keadaan siswa-siswi di MAS Babun Najah ulee kareng dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan siswa (i) MAS Babun Najah ulee kareng.

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1	X Mia 1		32	32
2	X Mia 2	24		24
3	X Mia 3		38	38
4	X Mia 4	29		29
5	X Iis 1		15	15
6	X Ii 2	21		21
Jumlah kelas 1		74	85	159
1	XI Mia 1		26	26
2	XI Mia 2	21		21
3	XI Mia 3		34	34
4	XI Mia 4	23		23
5	XI Iis 1		17	17
6	XI Iis 2	16		16
Jumlah Kelas II		60	77	137
1	XII Mia 1		23	23
2	XII Mia 2	15		15
3	XII Mia 3		31	31
4	XII Mia 4	24		24
5	XII Iis 1		20	20
6	XII Iis 2	19		19
Jumlah kelas III		58	74	132
Jumlah seluruhnya		192	236	428

Tabel di atas menunjukkan bahwa kelas yang paling banyak siswanya adalah kelas I yang terbagi dalam enam kelas dengan jumlah 159 siswa, sedangkan kelas II terbagi dalam enam kelas dengan jumlah siswa 137 siswa, dan kelas III yang terbagi dalam enam kelas dengan jumlah siswa 132 siswa.⁶⁹

4. Visi dan Misi MAS Babun Najah

Visi : Terwujudnya lembaga yang unggul dalam mutu dan berwawasan Qur'ani.

Misi :

- a. Mencetak generasi muslim yang dapat menguasai imtaq dan imtek.
- b. Membentuk insan yang berkepribadian cerdas dalam berfikir, berwawasan jauh kedepan dalam bertindak, serta terampil dalam berbuat.
- c. Membina insan yang dapat melaksanakan syariat Islam secara kaffah.

5. Struktur Organisasi

MAS Babun Najah Ulee Kareng mempunyai struktur organisasi guna memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sistem organisasi yang melibatkan semua bagian dan bertanggung jawab atas kelangsungan hidup suatu lembaga pendidikan. Dengan adanya struktur organisasi juga bertujuan untuk menjaga kestabilan suatu jabatan agar tidak terjadi kesimpangsiuran pekerjaan yang telah ditetapkan. Selain itu, dengan struktur organisasi dapat memberikan suatu

⁶⁹ Hasil data : Dokumentasi MAS Babun Najah Ulee Kareng.

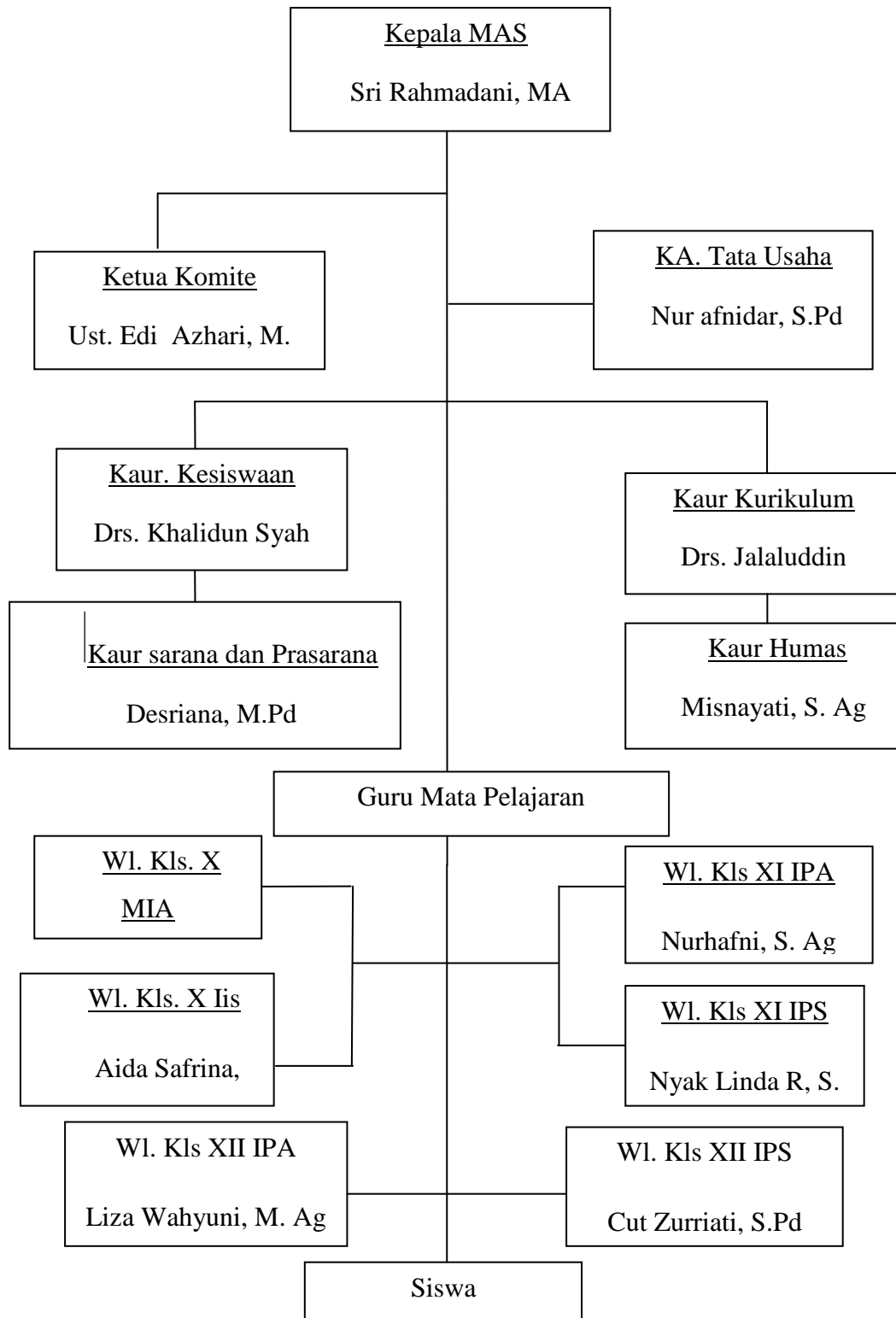
gambaran secara umum apa yang menjadi sasaran yang akan dicapai oleh lembaga tersebut.

Dengan manajemen organisasi yang baik, diharapkan pembagian tugas dan tanggung jawab semua pegawai dan tenaga pengajar dapat ditempatkan sesuai dengan kecakapan dan fungsinya masing-masing. Setiap pegawai harus mengerti dan menyadari tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini guna harus menghindari kesewenang-wenangan atasan terhadap bawahan dan menciptakan situasi kerja yang harmonis di lembaga tersebut.⁷⁰

Untuk mengetahui dengan jelas struktur organisasi di MAS Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh dapat dilihat pada skema berikut ini:

⁷⁰ Hasil data : Dokumentasi MAS Babun Najah Ulee Kareng.

Struktur Organisasi MAS Babun Najah Banda Aceh
Tahun Pelajaran 2016/ 2017



B. Penerapan metode dalam pembelajaran aqidah akhlak dan kaitannya terhadap karakteristik siswa di MAS Babun Najah

Sebelum dijelaskan tentang penerapan metode pembelajaran aqidah akhlak di MAS Babun Najah, terlebih dahulu dilihat proses pembelajaran aqidah akhlak di MAS Babun Najah. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru aqidah akhlak, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran aqidah akhlak di MAS Babun Najah berjalan lancar sebagaimana mestinya. Hal ini dapat dilihat dari jawaban yang diberikan oleh siswa dalam angket pada tabel berikut:

Tabel 4.3 pendapat siswa tentang bidang studi aqidah akhlak

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Senang	8	27%
b.	Kurang senang	1	3%
c.	Sangat Senang	21	70%
d.	Tidak Senang	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber data: Angket siswa kelas XI MAS Babun Najah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di MAS Babun Najah memilih sangat senang mempelajari bidang studi aqidah akhlak. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentasenya yaitu 30 sampel yang ada, 8 siswa (27%) menjawab senang, 1 siswa (3%) menjawab kurang senang, 21 siswa (70%) menjawab sangat senang, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak senang. Pentingnya belajar bidang studi aqidah akhlak karena menyangkut tentang keyakinan terhadap ajaran-ajaran agama dan pengamalan secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari dengan bimbingan akhlak yang mulia baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan dengan makhluk lainnya.

Dari hasil angket tersebut jelas terlihat bahwa sebagian besar siswa memilih sangat senang dalam mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak di MAS Babun Najah Ulee Kareng. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar juga sangat dipengaruhi oleh metode. Dalam proses pembelajaran aqidah akhlak, ketika ada siswa yang ribut atau mengganggu teman yang lain guru harus memikirkan bagaimana caranya agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Salah satunya adalah menggunakan metode hukuman. Metode hukuman merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan guru aqidah akhlak dalam menangani siswa yang bermasalah. Di madrasah ini, penerapan metode hukuman mendapat respon positif dari siswa sehingga memperlancar proses belajar mengajar, hal ini berdampak positif bagi siswa, baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah karena mampu menjadi insan yang lebih baik. Walau demikian, masih terdapat siswa yang merasa bosan dalam pembelajaran atau masih memiliki karakter yang tidak baik, maka selain menggunakan metode hukuman, guru juga menggunakan metode nasehat. Memberikan nasehat kepada siswa dengan memberikan motivasi kepada mereka bahwa apa yang dilakukan itu tidak baik dan berusaha / mengajak mereka kepada kebaikan sehingga hal-hal yang buruk tidak diulangi lagi⁷¹

Dari hasil observasi penulis di MAS Babun Najah Ulee Kareng bahwa proses pembelajaran aqidah akhlak sudah berjalan dengan lancar yang dilengkapi

⁷¹ Hasil wawancara dengan Nurhafni, S. Ag, guru Aqidah Akhlak MAS Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh, Tanggal 19 April 2017.

dengan sarana dan prasarana seperti ruang belajar, ruang komputer dan lain sebagainya.⁷²

Untuk melihat bagaimana kemampuan guru bidang studi aqidah akhlak di MAS Babun Najah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 pandangan siswa tentang kemampuan guru aqidah akhlak

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Kurang Baik	2	5%
b.	Sangat Baik	18	44%
c.	Baik	10	51%
d.	Tidak Baik	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber data : Angket siswa kelas XI MAS Babun Najah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di MAS Babun Najah memilih sangat baik kemampuan guru bidang studi aqidah akhlak. Hal ini dapat di lihat dari jumlah persentasenya yaitu 30 sampel yang ada, 2 siswa (5%) menjawab kurang baik, 18 siswa (44%) menjawab sangat baik, 10 siswa (51 %) menjawab baik, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak baik. Sebagai guru tanggung jawabnya tidak hanya mengajarkan mana nilai-nilai kebaikan dan mana nilai-nilai keburukan. Akan tetapi mampu mendidik siswa untuk mewujudkan kualitas yang *berakhlakulkarimah*.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana keaktifan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁷² Hasil Observasi di MAS Babun Najah Ulee Kareng pada tanggal 28 Oktober 2016.

Tabel 4.5 pandangan siswa tentang keaktifan guru dalam kegiatan belajar mengajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Aktif	2	7%
b.	Sangat aktif	28	93%
c.	Kurang aktif	-	-
d.	Tidak aktif	-	-
jumlah		30	100%

Sumber data : Angket siswa kelas XI MAS Babun Najah, 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di MAS Babun Najah memilih sangat baik penerapan guru dalam pembelajaran aqidah akhlak. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentasenya yaitu 30 sampel yang ada, 2 siswa (7%) menjawab aktif, 28 siswa (93%) menjawab sangat aktif, tidak ada siswa yang memilih kurang aktif atau tidak aktif. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat aktif guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar aqidah akhlak.

Kemudian untuk mengetahui kebaikan guru dalam menerapkan metode, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 pandangan siswa tentang kebaikan guru dalam menerapkan metode pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Kurang Baik	1	3%
b.	Sangat Baik	26	87%
c.	Baik	3	10%
d.	Tidak Baik	-	-
jumlah		30	100%

Sumber data: Angket siswa kelas XI MAS Babun Najah, 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di MAS Babun Najah memilih sangat baik penerapan guru dalam pembelajaran aqidah akhlak. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentasenya yaitu 30 sampel yang ada, 1 siswa

(3%) menjawab kurang baik, 26 siswa (87%) menjawab sangat baik, 3 siswa (10%) menjawab baik, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak baik. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat baik metode yang diterapkan oleh guru bidang studi aqidah akhlak.

Jika proses belajar mengajar dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan aturannya maka diharapkan kepada siswa agar dapat membentuk kepribadian yang tangguh dan mulia sesuai dengan ajaran Islam. Begitu juga halnya dengan pembelajaran aqidah akhlak bagi siswa diharapkan dapat dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan yang diharapkan. Artinya proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan guru mampu mengajarkan siswanya tentang materi aqidah akhlak yang benar dan sesuai dengan syari'at Islam baik mengenai adab berbicara, bergaul, bertetangga dan semua hal yang berkenaan dengan pembelajaran aqidah akhlak.

Kemudian untuk mengetahui metode apa saja yang diterapkan guru aqidah akhlak dalam mengajar, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Pandangan siswa tentang metode yang dominan diterapkan guru aqidah akhlak.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Keteladanan	9	43%
b.	Nasehat	2	9%
c.	Hukuman	19	48%
d.	Pembiasaan	0	-
Jumlah		30	100%

Sumber data: Angket siswa kelas XI MAS Babun Najah, 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di MAS Babun Najah memilih metode nasehat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentasenya

yaitu 30 sampel yang ada, 9 siswa (43%) menjawab keteladanan, 2 siswa (9%) menjawab nasehat, 19 siswa (48%) menjawab hukuman, dan tidak ada siswa yang menjawab pembiasaan.

Dalam proses pembelajaran aqidah akhlak di MAS Babun Najah, guru menggunakan metode diskusi dan ceramah dengan menggunakan LKS maka guru akan membagikan tugas pada setiap individu atau kelompok yang kemudian setiap siswa atau kelompok mempresentasikan hasil kerjanya kemudian guru memberikan penguatan, akan tetapi ketika guru mengalami kendala seperti kenakalan siswa di dalam kelas, maka guru bidang studi aqidah akhlak akan menerapkan metode hukuman dan nasehat, namun yang lebih ditekankan adalah metode hukuman dengan memberikan tugas-tugas atau mengulangi pelajaran yang sudah disampaikan adalah bertujuan agar siswa yang melakukan keributan di dalam kelas menyesali perbuatannya dan tidak mengulanginya lagi.⁷³

Dari hasil observasi penulis di MAS Babun Najah bahwa guru menggunakan metode diskusi dan sering menerapkan metode hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan dalam pembelajaran.⁷⁴

Kemudian untuk mengetahui situasi dan kondisi di MAS Babun Najah, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁷³ Hasil wawancara dengan Nurhafni, S. Ag, guru Aqidah Akhlak MAS Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh, Tanggal 19 April 2017.

⁷⁴ Hasil Observasi di MAS Babun Najah Ulee Kareng pada tanggal 28 Oktober 2016.

Tabel 4.8 Pandangan siswa tentang situasi dan kondisi di MAS Babun Najah.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Mendukung	24	89%
b.	Kurang mendukung	2	7%
c.	Tidak mendukung	1	3%
d.	Biasa saja	3	1%
jumlah		30	100%

Sumber data: Angket siswa kelas XI MAS Babun Najah, 2017.

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di MAS Babun Najah memilih memilih mendukung situasi dan kondisi di MAS Babun Najah. Hal ini dapat di lihat dari jumlah persentasenya yaitu 30 sampel yang ada, 24 siswa (89%) menjawab mendukung, 2 siswa (7%) menjawab kurang mendukung, 1 siswa (3%) menjawab tidak mendukung, dan 3 siswa (1%) menjawab biasa saja. Situasi dan kondisi di MAS Babun Najah sangat menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Hal ini dapat diketahui dengan jumlah ruangan belajar yang sudah mencukupi, dan dengan adanya fasilitas-fasilitas seperti perpustakaan, ruang komputer, sanggar seni, dan juga tempat ibadah.

Dari hasil observasi penulis di MAS Babun Najah bahwa sarana dan prasarana yang tersedia memang sudah memadai, hal ini dapat dilihat pada tabel diatas seperti adanya ruangan belajar, perpustakaan, ruang komputer dan lain sebagainya.⁷⁵

Kemudian untuk melihat bagaimana guru memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan kesalahan atau keributan didalam kelas, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁷⁵ Hasil Observasi di MAS Babun Najah Ulee Kareng pada tanggal 28 Oktober 2016.

Tabel 4.9 Pandangan siswa terhadap guru yang memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan kesalahan atau keributan di dalam kelas.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Kurang baik	2	7%
b.	Sangat baik	17	56%
c.	Baik	11	37%
d.	Tidak baik	-	-
jumlah		30	100%

Sumber data: Angket siswa kelas XI MAS Babun Najah, 2017.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memilih sangat baik tindakan guru dalam mengatasi masalah siswa lain yang melakukan kesalahan atau keributan di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentasenya yaitu 30 sampel yang ada, 2 siswa (7%) menjawab kurang baik, 17 siswa (56%) menjawab sangat baik, 11 siswa (37%) menjawab baik, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak baik.

Dalam menuntun siswa untuk melakukan kebaikan, seorang guru harus mampu memberikan nasehat-nasehat yang baik, mendidik dalam upaya membentuk keimanan yang lebih baik dan juga menyangkut kepribadian siswa dalam kehidupan sehari-hari dan pembentukan tingkah laku siswa yang sesuai dengan ajaran Islam, dalam berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kemudian untuk melihat bagaimana persediaan buku paket bidang studi aqidah akhlak di MAS Babun Najah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Kemudian untuk melihat bagaimana penjelasan materi yang disampaikan oleh guru bidang studi aqidah akhlak di MAS Babun Najah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Pandangan siswa terhadap materi yang disampaikan guru bidang studi aqidah akhlak.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat jelas	19	64%
b.	Kurang jelas	1	3%
c.	Tidak jelas	1	3%
d.	Jelas	9	30%
jumlah		30	100%

Sumber data: Angket siswa kelas XI MAS Babun Najah, 2017.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memilih sangat jelas terhadap materi yang disampaikan oleh guru bidang studi aqidah akhlak. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentasenya yaitu 30 sampel yang ada, 19 siswa (64%) memilih sangat jelas, 1 siswa (3%) memilih kurang jelas, 1 siswa (3%) memilih tidak jelas, dan 9 siswa (30%) memilih jelas. Dalam penyampaian materi pembelajaran, guru harus berusaha membuat kerangka atau bahan pelajaran dengan semaksimal mungkin dengan tujuan agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Materi pelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu materi yang sangat menentukan dalam membentuk karakter siswa, sehingga siswa mampu menyesuaikan diri dan selalu berakhlak mulia. Oleh karena itu guru harus mempersiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa serta guru harus menguasai materi dengan baik.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana pengaruh karakter siswa dalam belajar aqidah akhlak terhadap kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.11 Pengaruh karakter siswa dalam belajar aqidah akhlak terhadap kehidupan sehari-hari.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Berpengaruh	12	40%
b.	Tidak berpengaruh	3	10%
c.	Kadang-kadang	1	3%
d.	Sangat berpengaruh	14	47%
jumlah		30	100%

Sumber data : Angket siswa kelas XI MAS Babun Najah, 2017.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memilih sangat berpengaruh dalam belajar aqidah akhlak terhadap kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentasenya yaitu 30 sampel yang ada, 12 siswa (40%) memilih berpengaruh, 3 siswa (10%) memilih tidak berpengaruh, 1 siswa (3%) memilih kadang-kadang, 14 siswa (47%) memilih sangat berpengaruh.

Dari hasil observasi penulis di MAS Babun Najah jelas bahwa antara pembelajaran aqidah akhlak dengan karakter siswa sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari karna dengan adanya pembelajaran aqidah akhlak maka karakter siswa akan mengalami perubahan.⁷⁶ Sehingga antara siswa dengan pembelajaran aqidah akhlak memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mengerjakan kebaikan. Dengan demikian, seorang guru harus mengerjakan pembiasaan dengan prinsip-prinsip kebaikan, karena apabila guru membiasakan sesuatu dengan kebaikan maka siswa akan terbiasa juga mengerjakannya.⁷⁷

⁷⁶ Hasil Observasi di MAS Babun Najah Ulee Kareng pada tanggal 28 Oktober 2016.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Juniati, S. Pd, guru Aqidah Akhlak MAS Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh, Tanggal 19 April 2017.

Kemudian untuk melihat bagaimana sikap guru bidang studi aqidah akhlak yang dijadikan sebagai tauladan bagi siswa di MAS Babun Najah dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12 Pandangan siswa terhadap guru bidang studi aqidah akhlak sebagai tauladan.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Dapat	27	91%
b.	Tidak dapat	1	3%
c.	Kurang dapat	1	3%
d.	Kadang-kadang	1	3%
jumlah		30	100%

Sumber data: Angket siswa kelas XI MAS Babun Najah, 2017.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memilih guru bidang studi aqidah akhlak dapat dijadikan sebagai tauladan yang baik. Hal ini dapat di lihat dari jumlah persentasenya yaitu 30 sampel yang ada, 27 siswa (91%) memilih dapat, 1 siswa (3%) memilih tidak dapat, 1 siswa (3%) memilih kurang dapat, dan 1 siswa (3%) memilih kadang-kadang. Masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku siswa, salah satu metode yang dianggap besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses belajar mengajar adalah metode pendidikan dengan keteladanan, dengan cara memberikan contoh yang baik kepada para siswa, baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan.

C. Kendala-kendala dan upaya guru dalam pembelajaran aqidah akhlak

Kendala atau hambatan adalah suatu hal yang dapat menghalangi suatu pekerjaan. Dalam bidang pendidikan, guru ataupun siswa juga selalu menghadapi hambatan besar atau kecil. Adapun yang menjadi kendala yang dihadapi dalam

pembelajaran menurut guru bidang studi aqidah akhlak diantaranya adalah kurangnya buku paket, dan keterbatasan waktu sehingga siswa harus membeli LKS yang disediakan oleh guru, dan pengaruh ekonomi orang tua juga menjadi kendala untuk siswa tersebut, sehingga tidak semua siswa benar-benar berpartisipasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan.⁷⁸

Dengan kurangnya sarana seperti buku paket dapat menghambat para siswa untuk mengkaji ulang ataupun mempersiapkan bahan-bahan yang akan dipelajari. Karena itu mereka hanya mendapatkan materi apa yang diberikan oleh guru saja dan berpedoman pada LKS. Hal ini dapat berdampak kurang efektif dalam proses belajar mengajar, yaitu tidak terjalannya interaksi dengan baik antara guru dan murid dalam artian hanya guru saja yang aktif berperan dalam kelas, dan mudah bosan sehingga tidak sedikit siswa yang mengganggu temannya ketika proses belajar berlangsung. Situasi seperti ini dapat membuat keadaan kelas vakum atau tidak hidup. Sebaliknya apabila sarana buku paket tersedia tentu akan mempermudah dalam proses belajar mengajar, karena dengan mereka banyak membaca berarti lebih banyak mengetahui sehingga wawasan bertambah luas.

Demikian halnya dengan alokasi waktu, apabila alokasi waktunya tidak mencukupi, maka permasalahan yang dibahas tidak tuntas, sehingga belajar akan berlarut-larut dengan materi itu saja, hal ini akan berakibat kurang baik bagi sebagian siswa yaitu mereka akan bosan.

⁷⁸ Hasil wawancara penulis dengan Nurhafni, S. Ag, guru Aqidah Akhlak MAS Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh, Tanggal 19 April 2017

Upaya yang dilakukan oleh guru bidang studi aqidah akhlak hanyalah dengan cara siswa harus membeli buku paket aqidah akhlak yang ada di madrasah, tidak ada upaya lain selain membelinya.⁷⁹

Kemudian untuk melihat kesulitan/hambatan siswa dalam proses belajar aqidah akhlak di MAS Babun Najah dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13 Pandangan siswa tentang kesulitan/hambatan dalam proses belajar aqidah akhlak.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ada	27	90%
b.	tidak ada	1	3%
c.	Kadang-kadang	2	7%
d.	Biasa saja	-	-
jumlah		30	100%

Sumber data: Angket kelas XI MAS Babun Najah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memilih ada kendala dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentasenya yaitu 30 sampel yang ada, 27 siswa (90%) memilih ada, 1 siswa (3%) memilih tidak ada 2 siswa (7%) memilih kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang memilih biasa saja.

Kemudian untuk melihat apa saja kesulitan/hambatan siswa dalam proses belajar aqidah akhlak di MAS Babun Najah dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

⁷⁹ Hasil wawancara penulis dengan Juniati, S. Pd, guru Aqidah Akhlak MAS Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh, Tanggal 19 April 2017

Tabel 4.14 Pandangan siswa tentang apa saja kesulitan/hambatan dalam proses belajar aqidah akhlak.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Kurangnya buku	26	87%
b.	penyampaian guru kurang menarik	1	3%
c.	Tidak adanya metode bervariasi	-	-
d.	Kurangnya semangat belajar	3	10%
jumlah		30	100%

Sumber data: Angket kelas XI MAS Babun Najah, 2017.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memilih kurangnya buku paket bidang studi aqidah akhlak yang tersedia di madrasah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentasenya yaitu 30 sampel yang ada, 26 siswa (87%) memilih kurangnya buku, 1 siswa (3%) memilih penyampaian guru kurang menarik, tidak ada siswa yang memilih tidak adanya metode bervariasi, 3 siswa (10%) memilih kurangnya semangat.

Selain kemampuan guru dan keaktifan siswa, keberhasilan suatu proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan juga didukung oleh kelengkapan fasilitas-fasilitas didalam kelas. Tidak adanya metode yang bervariasi juga menjadi faktor hambatan bagi siswa dalam belajar aqidah akhlak, akan tetapi yang menjadi faktor utamanya adalah kekurangan buku paket aqidah akhlak yang tersedia di madrasah.⁸⁰

Menurut guru aqidah akhlak jawaban yang diberikan oleh sebagian besar responden di atas sesuai dengan problema yang sering terjadi dalam proses pembelajaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia di madrasah tidak cukup untuk

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Juniati, S. Pd, guru Aqidah Akhlak MAS Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh, Tanggal 19 April 2017.

mendukung berhasilnya proses belajar di kelas, kekurangan buku paket bidang studi aqidah akhlak menjadi pengaruh besar dalam pembelajaran, sehingga tidak tercapainya tujuan yang di inginkan.⁸¹

Dari hasil observasi penulis di MAS Babun Najah bahwa terdapat suatu kendala atau hambatan guru salah satunya adalah kekurangan buku paket bidang studi aqidah akhlak yang mengakibatkan siswa banyak yang tidak serius dalam pembelajaran dan sering mengganggu teman dan menimbulkan kebosanan pada diri siswa tersebut.⁸²

⁸¹ Hasil wawancara dengan Juniati, S. Pd, guru Aqidah Akhlak MAS Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh, Tanggal 19 April 2017.

⁸² Hasil Observasi di MAS Babun Najah Ulee Kareng pada tanggal 28 oktober 2016.

D. Pembuktian Hipotesis

Adapun hipotesis yang telah diajukan dalam bab pertama adalah :

1. Pelaksanaan metode dalam pembelajaran aqidah akhlak dan kaitannya terhadap karakteristik siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak, Ibu Nurhafni dan Ibu Juniati dapat diketahui bahwa pembelajaran aqidah akhlak di MAS Babun Najah sangat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar dengan fasilitas-fasilitas yang tersedia seperti adanya ruang komputer, ruang belajar, sanggar seni, dan tempat ibadah. Antara guru dengan siswa tidak memiliki hubungan yang sangat erat sehingga ketika guru menyampaikan materi pembelajaran didalam kelas hanya sebagian siswa saja dengan cepat menanggapi dan mengerti penjelasan yang disampaikan oleh guru bidang studi aqidah akhlak. Ketika ada siswa yang melakukan kesalahan di dalam kelas seperti ribut dan mengganggu teman dalam proses pembelajaran berlangsung, maka guru dengan cepat menanggapi dengan memberikan hukuman kepada siswa tersebut. Hukuman dalam artian adalah yang bermanfaat bagi siswa seperti mengulangi pelajaran yang telah berlalu sehingga anak terbiasa dengan sikap dan tingkah laku yang baik dan terpuji. Guru juga memberikan nasehat-nasehat yang baik sehingga siswa-siswa tersebut dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sangatlah berpengaruh kepada pribadi siswa karena dengan adanya pembelajaran aqidah akhlak maka tidak hanya dapat menciptakan perilaku yang lebih baik akan tetapi mampu menjadi insan yang berakhlakul karimah. Hal ini

juga terbukti dari pernyataan siswa pada tabel 4.4, 4.5, 4.7, 4.9, dan 4.10. Jadi, hipotesis pertama ini dapat diterima kebenarannya.

2. Dalam proses pembelajaran aqidah akhlak masih ada kendala.

Dari tabel 4.3 dan 4.6 menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak sudah berjalan lancar sebagaimana mestinya, dan dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas madrasah serta penerapan metode hukuman dalam pembelajaran ini dapat membantu siswa yaitu menyadarkan mereka bahwa mengganggu teman dan membuat keributan dalam proses pembelajaran itu tidak benar. Meskipun demikian, dalam proses pembelajaran aqidah akhlak masih menghadapi kendala-kendala yang sering dialami oleh siswa adalah kurangnya fasilitas di dalam kelas yaitu kekurangan buku paket yang tersedia di madrasah dan alokasi waktu yang tidak memadai.

Pernyataan ini juga diperkuat oleh guru bidang studi aqidah akhlak yang mengatakan bahwa sarana buku paket aqidah akhlak yang kurang memadai, sehingga siswa harus membeli LKS yang disediakan oleh guru. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.8 dan 4.12.

Dengan demikian, hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa hipotesis kedua ini juga dapat diterima kebenarannya. Karena sesuai dengan hasil angket dan wawancara dengan guru aqidah akhlak di MAS Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Metode yang dipakai guru dalam mengajar sangat mempengaruhi karakter siswa. Salah satu metode pembelajaran aqidah akhlak yang digunakan dalam menangani siswa yang bermasalah di MAS Babun Najah Ulee Kareng adalah metode hukuman..
2. Proses pembelajaran aqidah akhlak di MAS Babun Najah Ulee Kareng, berjalan lancar sebagaimana yang diharapkan. Walaupun dalam pembelajaran aqidah akhlak di MAS Babun Najah sudah berjalan lancar, namun dalam proses belajar mengajar pada bidang studi ini masih mengalami kendala. Di antara kendala tersebut adalah kurangnya ketersediaan sarana buku paket aqidah akhlak, dan keterbatasan alokasi waktu.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis menyarankan bahwa:

1. Metode hukuman hendaknya dibiasakan dalam penanganan siswa yang bermasalah ketika proses belajar mengajar berlangsung, agar mereka terbiasa dan tidak akan mengulangi kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan di dalam kelas.

2. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, tenaga pendidik hendaknya terus mengasah motivasi, kompetensi dan profesionalisme dalam mendidik agar tercapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006.

Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung:

Remaja Rosdakarya, 2012.

Azzam Abdullah, *Akidah Landasan pokok Membina Umat*, Jakarta: Gema Insani

Press, 1993. cet. Ke-4.

Ali Hasan. M, *Tuntunan Akhlak*, cet. II Jakarta: Bulan Bintang, 1982.

Ardy Wilyani Novan, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2012.

Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Amir Syarifuddin , *Meretas Kebekuan Ijtihad*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.

bin ‘Abdi Hamdi al-Atsari Abdullah, *Panduan Akidah Lengkap*, cet I, Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005.

Ahmad Gholib, *Studi Islam II Akidah Akhlak*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011.

- Depag RI, *Kurikulum Nasional; Kompetensi Dasar MI, MTs dan MA, Mata Pelajaran PAI*.
- Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Fathurrahman Asep Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam (dengan pendekatan teologis dan filosofis)*, cet I, Bandung : Pustaka Al-Kasyaf 2014.
- Fauzi Saleh, (mengutip Ahmad Husaini al-Liqaini), *Konsep Pendidikan dalam Islam (Pendidikan Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Anak)*, Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005.
- Gani Isa. Abd, *Akhlaq Perspektif Al-Quran*, Banda Aceh: Arraniry Press, 2012.
- Hamzah Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid 1 cet V, Jogjakarta: UGM, 1976.
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, 2011.
- Ibn Taymiyah, *Aqidah Islam Menurut Ibn Taimiyah*, Bandung: Al-Ma'arif, 1983.
- Ibnu Zakaria , *Metodelogi Pengajaran agama Islam*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.
- Jauhari Muchtar Heri, *Fiqh Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008.
- Jamil Suprihatiningrum , *Strategi Pembelajaran teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014.
- Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya:Kartika, 1997.
- Meleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda, 2007.
- Mansur, dkk. *Metodologi pendidikan Agama*, jakarta: Forum, 1981.
- Marzuki, *Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: FIS Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.

- Moeslichaton, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2004.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: Rosda karya, 2005.
- Muclish Mansur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Munawir A. W., *Kamus Al-Munawi*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1994.
- Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Muhammad Al-Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, terj. Moh. Rifa'I, Semarang: Wicaksana, 1996.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan dan Praktis*, Bandung: Remaja Karya, 1998.
- Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, terj. Salman Harun Bandung : Ma'arif, 1993.
- Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral; Pendidikan Moral yang Terlupakan*, terj. Tulus Musthofa, Sleman: Pustaka Fahima, 2003.
- Nana Syaodih, R. Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Nasih Ulwan Abdullah, *Pendidikan Anak Menurut Islam; Kaidah-kaidah Dasar*, terj. Kalilullah Ahmas Masjkur Hakim, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- Ramli Maha, *Perancangan Pembelajaran Sistem*, Banda Aceh: Selamat Sejahtera, 2000.
- Syarbin Amirullah, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Prima Pustaka, 2012.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibn Miskawaih*, Yogyakarta: Belukar, 2004.
- Suyanto, *Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Budi Utama, 2013.

- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Team Pengajar Didaktik Metodik, *Didaktik metodik*, Banda Aceh:IAIN ar-Raniry, 1998.
- Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* Jakarta: RajaGrafindo. 1997.
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Undang-undang RI, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- Wina Sanjana , *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Winayang Sari Krismi, *Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa*, Jakarta:Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014.
- Zainal Aqib, *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*, Bandung: Yrama Widya, 2015.
- Zakia Darajat, dkk. *Metode khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keterangan Bukti Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Instrumen Penelitian

- a. Daftar angket
- b. Daftar Wawancara
- c. Observasi
- d. Dokumentasi

Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Misda Yanda
2. NIM : 211222519
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Pulo Kambing, 10 juni 1994
5. Kewarganegaraan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Menikah
7. Alamat : Desa Pulo Kambing, Kec, Kluet Utara
8. No HP : 085271247199
9. E-mail : Misdayanda@mail.com
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Suhardi
 - b. Ibu : Siti jauhari (Almh)
 - c. Alamat : Pulo Kambing, Kec, Kluet Utara
11. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Petani
 - b. Ibu : IRT
12. Riwayat Pendidikan
 1. SD : SD Negeri 1 Pulo Kambing, tahun lulus 2006
 2. SLTP : SLTP Negeri 1 Kota Fajar, tahun lulus 2009
 3. SLTA : SLTA Negeri 1 Kota Fajar, tahun lulus 2012
 4. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun lulus 2017

Banda Aceh, 12 Mei 2017
Penulis

MISDA YANDA
NIM. 211 222 519

DAFTAR ANGKET UNTUK SISWA

i. Identitas responden

Nama :

Kelas :

Alamat :

ii. Petunjuk pengisian :

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap benar.

1. Apakah saudara senang dengan pembelajaran akidah akhlak?

- a. Senang
- b. Kurang senang
- c. Sangat senang
- d. Tidak senang

2. Bagaimana kemampuan guru yang mengajar akidah akhlak di sekolah saudara?

- a. Kurang baik
- b. Sangat baik
- c. Baik
- d. Tidak baik

3. Bagaimana keaktifan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar akidah akhlak?

- a. Aktif
- b. Sangat aktif
- c. Kurang aktif
- d. Tidak aktif

4. Menurut saudara, apakah metode yang digunakan guru selama ini sudah baik?
 - a. Kurang baik
 - b. Sangat baik
 - c. Baik
 - d. Tidak baik
5. Metode apa saja yang dominan diterapkan guru akidah akhlak dalam mengajar?
 - a. Keteladanan
 - b. Nasehat
 - c. Hukuman
 - d. Pembiasaan
6. Apabila ada siswa yang ribut ketika proses belajar mengajar berlangsung, apakah guru dapat mengatasi dengan baik?
 - a. Kurang baik
 - b. Sangat baik
 - c. Baik
 - d. Tidak baik
7. Bila saudara melakukan kesalahan di sekolah, apakah guru akidah akhlak selalu memberikan nasehat kepada saudara?
 - a. Sering
 - b. Tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sangat sering
8. Apakah buku paket bidang studi akidah akhlak di sekolah sudah memadai?
 - a. Memadai
 - b. Kurang memadai
 - c. Tidak memadai
 - d. Sangat memadai

9. Apakah situasi dan kondisi di MAS ini mendukung pembelajaran bidang studi akidah akhlak?
 - a. Mendukung
 - b. Kurang mendukung
 - c. Tidak mendukung
 - d. Biasa saja
10. Apakah guru akidah akhlak selalu memberikan dukungan atau menuntun saudara dalam mengerjakan kebaikan?
 - a. Sering
 - b. Tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sangat sering
11. Menurut saudara, bagaimana penjelasan materi yang disampaikan oleh guru bidang studi akidah akhlak?
 - a. Sangat jelas
 - b. Kurang jelas
 - c. Tidak jelas
 - d. Jelas
12. Apakah ada kesulitan/hambatan dalam proses pembelajaran aqidah akhlak?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
 - c. Kadang-kadang
 - d. Biasa saja
13. Apa saja kesulitan/hambatan saudara dalam belajar bidang studi akidah akhlak?
 - a. Kurangnya buku
 - b. Penyampaian guru yang kurang menarik
 - c. Tidak adanya metode yang bervariasi
 - d. Kurangnya semangat belajar

14. Apakah belajar akidah akhlak mempengaruhi sikap saudara dalam kehidupan sehari-hari?
- a. Berpengaruh
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sangat berpengaruh
15. Apakah sikap guru akidah akhlak dapat dijadikan sebagai tauladan bagi saudara?
- a. Dapat
 - b. Tidak
 - c. Kurang dapat
 - d. Kadang-kadang

A. Foto wawancara dengan guru bidang studi Aqidah Akhlak



B. Foto Pembagian Angket kepada siswi kelas XI



PEDOMAN OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

NO	Komponen Yang Diamati	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Adanya proses pembelajaran akidah akhlak		
2	Adanya sarana dan prasarana yang tersedia di MAS Babun Najah		
3	Guru menggunakan metode dalam proses pembelajaran akidah akhlak		
4	Guru mengamati karakteristik siswa dalam pembelajaran akidah akhlak		
5	Guru memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan di sekolah		
6	Guru sering menggunakan metode khusus dalam pembelajaran akidah akhlak		
7	Guru mengalami kesulitan/kendala dalam menerapkan metode pembelajaran akidah akhlak		
8	Guru berusaha untuk mengatasi kesulitan/kendala dalam pembelajaran akidah akhlak		
9	Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran akidah akhlak		
10	Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran akidah akhlak		

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU AKIDAH AKHLAK

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di sekolah ini?
2. Metode apa saja yang pernah Bapak/Ibu gunakan dalam menyampaikan materi akidah akhlak?
3. Diantara metode yang Bapak/Ibu gunakan, metode apa yang paling sering di pakai dalam menyampaikan materi sehari-hari?
4. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran akidah akhlak dalam mengajar yang Bapak/Ibu terapkan?
5. Bagaimana efektifitas alokasi waktu melalui penerapan metode dalam pembelajaran aqidah akhlak?
6. Bagaimana tanggapan siswa ketika Bapak/Ibu menerapkan metode tertentu dalam mengajar?
7. Menurut pengamatan Bapak/Ibu apakah karakter siswa berpengaruh dalam belajar akidah akhlak dengan metode yang Bapak/Ibu terapkan?
8. Bila ada siswa yang melakukan kesalahan di sekolah, apakah Bapak/Ibu memberikan hukuman kepada siswa? Jika ada, hukuman dalam bentuk apa?
9. Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala-kendala atau hambatan selama proses belajar mengajar di kelas?
10. Jika ada, apa saja yang menjadi faktor penghambatnya?
11. Bagaimana upaya Bapak/Ibu mengatasi kendala-kendala atau hambatan tersebut?



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Misda Yanda
NIM : 211 222 519
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
JudulSkripsi : Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Kaitannya
Terhadap Karakter Siswa Di MAS Babun Najah Ulee
Kareng

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 12 Mei 2017

Yang Menyatakan


Misda Yanda
NIM. 211 222 519

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: Un.08/FTK/KP.07.6/7200/2016

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 29 April 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Dr. Hj. Chairan M. Nur, M.Ag sebagai pembimbing pertama
2. Izzati, MA sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi:

Nama : Misda Yanda
NIM : 211222519
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Kaitannya Terhadap Karakter Siswa di MAS Babun Najah Ulee Kareng

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2016;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2016/2017;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 29 Juni 2016

An. Rektor
Pgs. Dekan,


Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



مؤسسة تعليمية إسلامية

**YAYASAN PERGURUAN ISLAM (YPI) BABUN NAJAH
MADRASAH ALIYAH SWASTA (MAS) BABUN NAJAH
NSM : 131211710004**



Jl. Kebon Raja Desa Doy Kec. Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Telp. (0651) 33138 Kode Pos. 23117 Email : mas_babunnajah@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN

No : Ma.01.96/PP.00.6/094/2017

Kepala Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Misda Yanda
NIM : 211 222 519
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry Banda Aceh.
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama
Semester : X

Sehubungan dengan surat dari Kementerian Agama Kota Banda Aceh Nomor : B-649/KK.01.07/4/TL.00/04/2017 tanggal 07 April 2017 perihal Izin Penelitian, maka benar yang tersebut namanya di atas telah mengadakan penelitian dan mengumpulkan data pada MAS Babun Najah Banda Aceh untuk memenuhi persyaratan dalam menyusun Skripsi yang berjudul “Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Kaitannya Terhadap Karakter Siswa di MAS Babun Najah”, Penelitian tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 17 s/d 20 April 2017.

Demikianlah kami berikan surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 17 Mei 2017
Kepala

Sri Rahmadani, MA
Nip. -

Tembusan

1. Ka. Kanwil Kementerian Agama Provinsi Aceh
2. Ka. Kan.kemenag Kota Banda Aceh
3. Pimpinan Pondok Pesantren Modern Babun Najah
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH

Jln. Mohd. Jam No.29 Telp. 27959 – 22907 Fax. 22907
BANDA ACEH (Kode Pos 23242)

Nomor : B- 645 /Kk.01.07/4/TL.00/04/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : Nihil
Hal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian**

07 April 2017

Yth, Kepala MAS Babun Najah
Kota Banda Aceh

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-3449 / Un.08 /TU-FTK/TL.00/04/2017 tanggal 04 April 2017 , perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan **Skripsi**, dengan judul "**Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Kaitannya Terhadap Karakter Siswa di MAS Babun Najah Ulee Kareng**" kepada saudara :

Nama : **Misda Yanda**
NIM : 211 222 519
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : X

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan kepala madrasah yang bersangkutan dan Sepanjang Tidak mengganggu proses belajar mengajar
2. Tidak memberatkan madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) Eksemplar ke kantor kementerian agama kota banda aceh

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kasi Pendidikan Madrasah,

Aiyub

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor: B- 3449 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/ 04 / 2017

04 April 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Misda Yanda
N I M : 211 222 519
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Lamnyong Lr. KRH Darussalam

Untuk mengumpulkan data pada:

MAS Babun Najah Ulee Kareng

Dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Kaitannya Terhadap Karakter Siswa di MAS Babun Najah Ulee Kareng

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Kode: 4107

BAG. UMUM BAG. UMUM

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(Q.S. Al-Insyirah: 6-7)

Man jadda wa jadda

Kata sakti yang membuat aku semangat, bukan pelangi namanya jika hanya warna merah, bukan hari namanya jika hanya ada siang, bukan rintangan jika dapat dihadapi dengan mudah, tapi tidak sedikitpun menyurutkan semangatku dalam menghadapi rintangan yang terjal dan sulit

Aku percaya janji Allah itu pasti

Walau sulit tetap kujalani

Karena tidak ada yang berharga di dunia ini

Selain senyum bangga dibibir orang tua dan saudara-saudaraku

Dalam untaian doa dan ridho Allah, kuingin mempersembahkan setitik kebahagiaan...

Ayah Tersayang....

Yang senantiasa menjadi penyemangat dan motivasi bagiku untuk terus berjuang menggapai cita-cita, yang tidak pernah berhenti menasehati dan menuntunku untuk terus berjuang, dukungan ayah merupakan kekuatan terdahsyat bagi diriku dalam menyelesaikan karya ini.

Almh. Ibundaku Tercinta....

Dengan keringat dan darah engkau telah melahirkanku, dipangkuanmu aku membuka mata, dalam pengajaranmu aku dapat berdiri tegak, petuahmu bagai tinta permata, ketulusan, kasih sayang, sebagai lambang baktiku dengan rasa hormat dan penuh cinta...

Kupersembahkan karya tulisku ini kepada ayahandaku Suhardi dan ibundaku tersayang Siti Jauhari dan kepada kakakku Ida Maryati, Nurzani, Sulnihar, dan kepada abang ipar Ben Alwi, Daimunis, dan Hamdan Berutu (semoga selalu dalam lindungan Allah SWT) karena dengan ridha dan doa serta semangat kalianlah daku bisa meraih impian seperti sekarang ini.

Terima kasih atas cintanya, semoga karya ini dapat mengobati beban kalian walau hanya sejenak, semua jasa kalian tak kan kulupakan. Semoga Allah meridhai kita semua, Amin..